

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERKARAKTER DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN
IPS TERPADU DI SMP AL HASIB KABUPATEN MALANG**

Oleh:

Nuris Shofatul Fikroh

17130049



FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

HALAMAN SAMPUL

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERKARAKTER DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP
AL HASIB KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)*

Oleh:

Nuris Shofatul Fikroh

17130049



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Januari 2021

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERKARAKTER DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS
TERPADU DI SMP AL HASIB KABUPATEN MALANG
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

NURIS SHOFATUL FIKROH

Telah di pertahankan didepan penguji pada tanggal 11 Januari 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Drs. Muh. Yunus, M.si
NIP.196903241446031002

Tanda Tangan

:



Sekretaris sidang
Nailul Fauziyah, MA
NIP.19841209201802012130

:



Pembimbing
Nailul Fauziyah, MA
NIP.19841209201802012130

:



Penguji Utama
Dr.H.Abdul Basith, M.si
NIP.197107012006042001

:



Mengetahui,

Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.19650403 1998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERKARAKTER DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS
TERPADU DI SMP AL HASIB KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Nuris Shofatul Fikroh

Nim : 17130049

Telah Disetujui

Pada Tanggal 30 Desember 2021

Oleh

Dosen Pembimbing:



Ibu Nailul Fauziyah, MA.

NIP: 19841209201802012131

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP: 197107012006042001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 30 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Nuris Shofatul Fikroh
NIM.17130049

MOTTO

“ Not all the things that you worry could happen in your life. Stop worrying about something, because worries make you more afraid to do everything ”

Tidak semua hal yang anda khawatirkan bisa terjadi di dalam kehidupan. Berhenti khawatir terhadap sesuatu, karena kekhawatiran membuat anda semakin takut untuk mencoba.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan kuasanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua dan adik saya yang senantiasa memberikan dukungan, support, doa, dan memberikan motivasi tiada henti untuk menyelesaikan segala sesuatu yang sudah peneliti laksanakan.
2. Seluruh teman-teman seperjuangan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Binti Uswah, Isatun Nafiah, Ajeng Anggela, Khoirunisa', Adinda Aulia yang sudah menemani, memberi dukungan, membantu penelitian, memberi semangat selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak, ibu, dosen, dan staff Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang.
4. Seluruh teman-teman kelas P. IPS B dan Brajamusti angkatan 17 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang sudah banyak membantu, memberi arahan, dukungan dalam proses penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahNYA, sehingga terselesaikannya skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Dengan selesainya skripsi ini yang berjudul “ IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERKARAKTER DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP AL HASIB KABUPATEN MALANG“ ini dilatar belakangi atas dasar bahwa peran guru terhadap siswa dapat dijadikan kajian dalam motivasi belajar siswa.

Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa syukur dan terimakasih dan juga penghargaan setinggi tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof, Dr. Zainudin, MA. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menulis skripsi ini.
2. Bapak Prof, Dr. H. Nur Ali, M.pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kesempatan untuk menulis skripsi ini.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyati, MA. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberi izin peneliti untuk menulis skripsi ini.
4. Bapak dosen wali Drs. Moh. Yunus, M.Si yang telah membimbing dan bersedia menjadi wali dosen selama masa perkuliahan.

5. Ibu Nailul Fauziah, MA selaku dosen pembimbing, yang saya hormati atas ketersedian nya dan mau membimbing saya serta selalu meluangkan waktu untuk saya hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Amix. Ibu Aniatul Amalia, Ibu Feni, Seluruh guru, staf dan siswa SMP Al Hasib terimakasih tak terhingga atas izin dan ketersediaanya untuk peneliti melaksanakan observasi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, ketidak sempurnaan dalam pembuatan skripsi ini, maka dari itu perlu adanya kritik dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi sekali lagi saya ucapkan terimakasih.

Malang, 21 desember 2021
Penulis,

Nuris shofatul fikroh
17130049

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ث = Ts	ش = Sy	ل = L
ج = J	ض = Dl	م = M
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	, = ء
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal DiFthong

أو = A

أي = Ay

أو = Ô

إي = Î

ABSTRAK

Shofatul, Nuris 2021. *Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Membentuk Karakter Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Al Hasib Kabupaten Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Nailul Fauziyah, M.A.

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting bagi kehidupan dan generasi bangsa. Salah satu sistem yang bisa di tempuh untuk meraih pendidikan adalah disekolah. Melalui pendidikan ini, tidaklah hanya berpacu dalam pengetahuan intelektual saja, melainkan harus di integrasikan dengan karakter atau perilaku yang baik sangat di utamakan. Terutama dalam membentuk karakter sosial. Dengan itu, nantinya seseorang diharapkan bisa membangun kecerdasan dan pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia dalam pembelajaran IPS terpadu salah satunya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :(1) untuk mengetahui bagaimana bentuk kebijakan sekolah secara umum dalam membentuk karakter sosial di SMP AL Hasib sesuai dengan kemendikbud (2) bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter sosial siswa, (3) untuk mengetahui hasil dari Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk karakter sosial siswa SMP Al Hasib.

Adapun metode penelitian yang di pakai adalah metode kualitatif dan jenis penelitiannya menguunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan beberapa sumber informan kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan siswa SMP Al Hasib. Kemudian peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan dianalisis dengan cara menyajikan data, reduksi data dan menarik kesimpulan.sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa:(1) bentuk kebijakan sekolah dalam membentuk karakter sosial yang di ditanamkan sudah memenuhi aspek yang sesuai dengan acuan kementrian pendidikan yang ada, guru sudah menerapkan aspek aspek yang ada dalam ketentuan kemendikbud.(2)didalam proses pelaksanaannya siswa sudah menerapkan dan mengimplementasikan karakter sosial didalam kelas maupun diluar kelas . (3) hasil dari pelaksanaan itu sendiri sekolah sudah baik dalam penilaian dan mengevaluasi sikap siswa, siswa SMP Al Hasib sudah menyaring pesan pesan karakter sosial yang ada dalam pembelajaran IPS Terpadu.

Kata kunci: karakter sosial, Pembelajaran IPS terpadu, siswa

ABSTRACT

Shofatul, Nuris 2021. Implementation of Character Education in Forming Social Character in Integrated Social Studies Subjects in Junior High School Al Hasib District Malang . Essay. Department of Science Education Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. University State Islam of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis guide : Nailul Fauziyah, M.A

Education is very important for the life and generation of the nation. One of the systems that can be taken to achieve education is in schools. Through this education, it is not only a race in intellectual knowledge, but must be integrated with good character or behavior which is very prioritized. Especially in forming social character. With that, later on, someone is expected to be able to build intelligence and a better personality and have a noble character in integrated social studies learning, one of which is.

The purpose of this study is to find out: (1) to find out how the form of school policy in general in shaping the social character of SMP AL Hasib in accordance with the Ministry of Education and Culture (2) how the process of implementing character education in shaping students' social character, (3) to find out the results from the Implementation of Character Education in shaping the social character of Al Hasib Middle School students..

As for the research method which is used is a qualitative method and the type of research uses descriptive qualitative research. With several sources of informants, principals, waka for student affairs, waka for curriculum and students of Al Hasib junior high school. Then the researchers collected data through observation, interviews and documentation and analyzed by presenting data, reducing data and drawing conclusions. Meanwhile, to test the validity of the data using triangulation techniques.

The results of the study state that: (1) the form of school policy in shaping the social character that is instilled has met the aspects that are in accordance with the existing references to the ministry of education, teachers have implemented aspects that are in the provisions of the Ministry of Education and Culture. (2) in the implementation process students have implemented and implement social character inside and outside the classroom. (3) the results of the implementation of the school itself are good in assessing and evaluating student attitudes, Al Hasib Junior High School students have filtered out messages of social character in Integrated Social Studies learning.

Keywords: social character, Integrated Social Studies learning, students

نبذة مختصر

٢٠٢١. نورس. الصف ١ تنفيذ تعليم الشخصية في ال الشخصية الاجتماعية في موضوعات الدراسات الاجتماعية المتكاملة. (دراسة حالة طامدرسة الحسيب المتوسطة ، مالانج ريجنسي). مقال. قسم تعليم العلوم الاجتماعية بكلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة دولة إسلام مولانا مالك إبراهيم مالانج. دليل الأطروحة: نيلول فوزية ، ماجستير

١ لتعليم مهم جدا لحياة الأمة وجيلها. أحد الأنظمة التي يمكن اتخاذها لتحقيق التعليم هي المدارس. من خلال هذا التعليم ، فإنه ليس مجرد سباق في المعرفة الفكرية ، ولكن يجب أن يتكامل مع حسن الخلق أو السلوك الذي يحظى بأولوية كبيرة. خاصة في تكوين الشخصية الاجتماعية. مع ذلك ، لاحقًا ، من المتوقع أن يكون الشخص قادرًا على بناء ذكاء وشخصية أفضل وأن يكون له شخصية نبيلة في تعلم الدراسات الاجتماعية المتكاملة ، أحدها هو.

١ لغرض من هذه الدراسة هو معرفة: (1) معرفة كيفية غرس أشكال الشخصية الاجتماعية في، (2) كيفية تنفيذ عملية تعليم الشخصية في تشكيل الشخصية الاجتماعية للطلاب ، (3) إلى معرفة نتائج تنفيذ تعليم الشخصية في تشكيل الشخصية الاجتماعية لطلاب. اعدادية الحسيب

أما عن طريقة البحث هو منهج نوعي يستخدم نوع البحث البحث الوصفي النوعي. مع العديد من مصادر المخبرين والمديرين وواكا لشؤون الطلاب وواكا للمناهج الدراسية وطلاب SMP الحسيب. ثم قام الباحثون بجمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق وتحليلها من خلال عرض البيانات وتقليل البيانات واستخلاص النتائج ، وفي الوقت نفسه ، لاختبار صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث.

ذكرت نتائج الدراسة أن: (1) استوفى شكل الشخصية الاجتماعية التي يتم غرسها الجوانب التي تتوافق مع مرجع وزارة التربية والتعليم ولكنها لم تستخدم الدليل المرجعي لتعزيز تعليم الشخصية. (2) في عملية التنفيذ ، لا يزال هناك طلاب لا يجيدون التحدث والتصرف. (3) نتائج تنفيذ المدرسة نفسها جيدة في التقييم ، من نتائج التقييم يحصل الطلاب على تأثير البيئة الخارجية.

الكلمات الدالة: الشخصية الاجتماعية ، تعليم الدراسات الاجتماعية المتكاملة ، طلاب

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLATE LATIN ARAB	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Pendidikan Karakter	15
B. Karakter Sosial.....	29
C. Pembelajaran IPS	33
D. Kerangka Berfikir	42

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peliti.....	43
C. Lokasi Peneltian.....	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data	48
G. Keabsahan Data.....	49
H. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Paparan Data	52
1. letak Geografis sekolah	53
2. visi misi sekolah.....	53
3. profil sekolah.....	54
B. penyajian data dan hasil penelitian	55
a. Bentuk program kebijakan sekolah secara umum dalam membentuk karakter sosial di SMP Al Hasib	55
b. Proses Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran IPS terpadu di SMP Al Hasib	61
c. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran IPS terpadu di SMP Al Hasib	70
BAB V PEMBAHASAN	74
1. Bentuk program kebijakan sekolah secara umum dalam membentuk karakter sosial di SMP Al Hasib	74
2. Proses Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran IPS terpadu di SMP Al Hasib	76
3. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran IPS terpadu di SMP Al Hasib	79

BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 originalitas penelitian	10
Tabel 3.7 pedoman lembar konsultasi.....	87
Tabel 4.7 RPP dan Silabus	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berfikir	42
Gambar 3.1 analisis data	48
Gambar 1.4 bentuk silabus IPS Terpadu	56
Gambar 2.4 proses implementasi pendidikan karakter	62
Gambar 3.4 proses implementasi pendidikan karakter	64
Gambar 4.4 proses implementasi pendidikan karakter	66
Gambar 5.4 proses implementasi pendidikan karakter	67
Gambar 6.4 proses implementasi pendidikan karakter	67
Gambar 7.4 proses implementasi pendidikan karakter	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan maka manusia bisa mengendalikan kemampuannya untuk menghadapi tuntutan dan pengaruh pada masa globalisasi saat ini. Didalam era ini pendidikan bukanlah terpacu dalam menempuh hal intelektual saja, melainkan harus di integrasikan dengan lainnya seperti karakter dan perilaku yang baik juga di utamakan. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan juga dapat menumbuhkan kemampuan untuk menjadi pribadi yang objektif, Agar bisa menjadikan peserta didik yang cerdas dan dan bisa membangun pribadi yang baik dan sikap yang mulia. Salah satu cara yang ditempuh dalam memperoleh pendidikan intelektual dan pendidikan karakter adalah sekolah.¹

Sekolah merupakan suatu pendidikan yang mempunyai peran penting bagi siswa. Sekolah merupakan suatu pendidikan formal yang dimana mempunyai peran dalam mendidik siswa untuk menjadikan generasi yang berguna bermanfaat bagi generasi bangsa maupun negara. Siswa sekolah menengah pertama (SMP) berada di usia dimana pada usia ini merupakan suatu proses pada tahap awal manusia mencari jati dirinya dan mulai memahami memaknai dirinya sendiri. Di umur 12 sampai 14 tahun ini mereka akan banyak menemukan pemikiran

¹ Moh. Bagus Subhki, Skripsi “ *Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk perilaku sosial melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VII SMPN 1 purwosari* “ (Malang, UIN Malang, 2018), hall 1

pemikiran dalam suatu kejadian dan akan menerimanya dengan baik atau tidak. Sebagaimana hal yang di kemukakan oleh beberapa pakar teori.²

Menurut Alex Ahoola dalam dunia pendidikan harus memiliki tindak inisiatif dalam mengaktualisasikan pendidikan moral dalam sistem sekolah. Guru, sekolah, orang tua menjadi fasilitator bagi siswa dalam mendampingi siswa dan mendorong nilai-nilai baik dalam proses tumbuh kembangnya, maka dari itulah implementasi pendidikan di sekolah harus melakukan pembentukan didalamnya bukan hanya dalam faktor lingkungan keluarga dan masyarakat saja tetapi juga ada pembinaan dari pihak sekolah.³ Hal ini juga dijelaskan dalam fungsi pendidikan nasional yaitu “ mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan generasi bangsa, kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”.⁴

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata

² Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Berkarakter dalam dunia pendidikan*, Jurnal Pendidikan. Hlm 464.

³ Siswati dkk, Indonesiaan Journal Of History Education. “ *Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Membentuk Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Patu Tahun Ajaran 2017/2018*. Hal 2.

⁴ Ade Cita P, *Character Building Pendidikan Berkarakter*, jurnal pendidikan dan psikolog, Voll. 9 No. 1, (juni 2019). Hlm 1.

krama, budaya dan adat istiadat.⁵ Alasan perlunya membangun karakter bangsa yakni keberadaan karakter bangsa merupakan pondasi. Bangsa yang memiliki karakter kuat, mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah tujuan dari pembangunan karakter bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang memiliki cirri-ciri di antaranya: memiliki semangat kebangsaan yang tinggi, cinta tanah air, disiplin dan bertanggung jawab, toleransi dan menghargai perbedaan, cinta damai, peduli sosial dan peduli lingkungan.⁶

Unsur dalam pendidikan karakter salah satunya adalah sikap atau perilaku. Baik buruknya perilaku seseorang itu dinilai berdasarkan orang lain juga, yang disebut dengan perilaku sosial.⁷ Menurut Hurlock B elisabeth karakter sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan. Huslin juga mengemukakan perilaku sosial adalah suasana ketergantungan di mana manusia itu berada didalamnya.⁸

Saat ini mata pelajaran IPS terpadu merupakan mata pelajaran yang penting bagi pengembangan intelektual, kultural dan emosional siswa. IPS juga berfungsi sebagai pengembangan potensi sikap dan tumbuh kembang siswa dalam menumbuhkan jiwa sosialnya. Bersosialisasi ketika di luar sekolah, bermasyarakat, antar teman ataupun dengan yang lebih tua harus memiliki dedikasi yang baik tentunya. Apalagi IPS ini banyak sekali pembelajaran yang

⁵ Siswati dkk, *op.cit.* hlm 3.

⁶ Anis fauzi, *implementasi pendidikan berkarakter siswa dalam membentuk perilaku sosial siswa dan keagamaan siswa*, jurnal pendidikan, hlm 147.

⁷ Moh bagus subki, skripsi, *op.cit.*, hlm 4.

⁸ Siswati dkk, *op.cit.*, hlm 3.

dimana mencakup tentang mengkaji isu-isu sosial, konteks peristiwa dan generalisasi. Sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam RPP dimana pembelajaran IPS ini ada beberapa poin yang harus dilaksanakan yang mencakup tentang karakter sosial yaitu, siswa diharapkan dapat membentuk peserta didik yang aktif, mandiri, gotong royong, bekerja sama, santun dan bercakap kata yang baik dalam bermasyarakat dan bernegara.⁹

SMP Al Hasib merupakan suatu sekolah menengah pertama dimana sekolah ini berada di desa Pakis Jajar kabupaten Malang. Sekolah ini mempunyai visi terwujudnya lembaga sebagai pusat pendidikan yang mampu mempersiapkan dan pengembangan sumber daya manusia yang berbasis “AL HASIB” (Agamis, Leadership, Higine, Adat istiadat, Sosial, Intelektual, dan Berdaya guna). Sekolah ini memiliki banyak sekali keunggulan dalam berbagai bidang. Diantaranya dalam hal keagamaan, menerapkan sholat dhuha berjamaah tiap dalam 1 minggu sekali, mengadakan beberapa rutinan yasinan dan tahlil, pembacaan al quran tiap bulan dan kegiatan keagamaan lainnya.

Dalam hal kedisiplinan di sekolah ini juga sangat diutamakan. Siswa yang melanggar peraturan akan mendapatkan hukuman sesuai dengan peraturan sekolah, SMP Al Hasib ini juga merupakan lembaga pendidikan yang sangat mengedepankan prestasi siswa siswinya, baik itu dalam bidang akademik ataupun non akademik. Sehingga nantinya siswa yang dididik di sekolah tersebut memiliki kualitas pengetahuan yang unggul, cerdas dan berakhlakul karimah. Namun ada beberapa yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Dalam observasi pendahuluan yang telah dilakukan, salah satu guru

⁹ Moh, bagus subhki, skripsi. *Op.cit.* Hlm 5.

menyebutkan bahwa banyak siswa yang sudah terpengaruh dalam perubahan zaman, mulai dari tingkah laku dan beberapa sikap lainnya dalam ber etika.

Berdasarkan fakta dan pengungkapan waka kesiswaan di sekolah, masih banyak siswa yang kurang bisa bersosialisasi dalam berteman, sikap siswa terhadap guru juga masih ada yang kurang baik, begitupun juga dengan pendapat lainnya. Dari latar belakang dan uraian diatas berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter berperilaku sosial merupakan hal yang penting untuk diterapkan dalam kurikulum pembelajaran, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai apa saja bentuk bentuk perilaku sosial yang diterapkan, bagaimana proses pelaksanaan dan hasil pelaksanaan pendidikan berkarakter sosial itu sendiri, dengan mengangkat judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Sosial melalui Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Al Hasib Kabupaten Malang ”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk program kebijakan Sekolah secara umum dalam membentuk karakter sosial di SMP Al Hasib Pakis Jajar Malang berdasarkan ketetapan kurikulum kemendikbud ?.
2. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan berkarakter siswa dalam membentuk karakter sosial melalui pembelajaran IPS terpadu si SMP Al Hasib Pakis Jajar Malang ?.
3. Bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan berkarakter siswa dalam membentuk karakter sosial melalalui pembelajaran IPS terpadu di SMP Al Hasib Pakis Jajar Malang ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan apa saja bentuk program kebijakan sekolah secara umum dalam membentuk karakter sosial di SMP Al Hasib
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pendidikan berkarakter siswa dalam membentuk karakter sosial melalui pembelajaran IPS Terpadu di SMP Al Hasib Pakis Jajar Malang.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil dari pelaksanaan pendidikan berkarakter siswa dalam membentuk karakter sosial melalui pembelajaran IPS Terpadu dikelas SMP Al Hasib Pakis Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari terlaksananya penelitian nanti, diharapkan dapat memberikan banyak bermanfaat bagi :

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat dan bisa memberikan kontribusi sebagai bahan bacaan dan referensi yang relevan bagi banyak orang, berkontribusi dalam kualitas pendidikan di sekolah tersebut , dan memperluas wawasan.

2. Manfaat praktis

1. Sekolah

Manfaat dalam penelitian bagi sekolah SMP Al Hasib, diharapkan bisa untuk dijadikan bahan referensi dan bacaan ilmiah dan juga diharapkan dalam penelitian ini, sekolah mendapatkan banyak poin

poin positif, dan memberikan ide ide terbaru dalam pendidikan kedepannya.

2. Guru / tenaga pendidik

Diharapkan nantinya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki kualitas pendidikan yang lebih baik kedepannya, dan juga bisa menjadi tambahan wawasan dan masukan dalam kegiatan pembelajaran sehari harinya.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan, pengalaman dan menambah banyak wawasan bagaimana dalam proses mengajar nantinya, dan juga menjadi banyak pengetahuan dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

E. Originalitas penelitian

Didalam penulisan ini peneliti sudah menelusuri berbagai skripsi dan beberapa karya ilmiah hasil karya orang lain yang ada , penulis belum pernah mendapatkan karya yang sama dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Tetapi terdapat juga sebagian karya ilmiah yang berkaitan membahas mengenai pendidikan berkarakter dan perilaku sosial juga, dengan demikian peneliti memberikan uraian dari beberapa penelitian orang lain yang terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan, diantaranya :

1. Aghisna hidayati (2018) dengan mengangkat judul dalam skripsinya Implementasi Pendidikan Berkarakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS di MAN 1 Malang dalam

penelitian tersebut mempunyai perilaku karakter yang sudah baik didalam sekolah tersebut, dan para siswa juga sudah menerapkan perilaku disiplin dalam mata pelajaran sosiologi.

2. Penelitian serupa juga di angkat oleh ika pujiastuti ningsih (2014) Judul “Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean yogyakarta “ dalam hasil penelitiannya murid sudah menerapkan beberapa pencapaian dalam proses berkarakter begitupun dengan guru gurunya sudah memberikan pendidikan yang berkarakter pula, namun masih ada hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah antara lain kurang terfasilitasnya media di sekolah untuk menunjang pencapaian siswa.
3. Abdul putra hasibuan (2016) dalam judul penelitian di jurnalnya yaitu “Penanaman Pendidikan Berkarakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan Pada kelas VII SMPN 5 Tambusat “ hasil dari penelitian ini dalam sekolah ini memiliki 5 bentuk penilaian pendidikan berkarakter yaitu antara nya disiplin, jujur tanggung jawab, toleransi jujur dan religius dalam penerapan pembentukan karakter ini tidak hanya diterapkan dalam kelas, namun juga diterapkan dala kegiatan luas kelas yang masih didalam bimbingan SMPN 5 tambusat.
4. Rokhania (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Penanaman Pendidikan Berkarakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan Pada kelas VII SMPN 5 Tambusat “ dalam

persamaan dengan yang peneliti akan dibuat sama sama meneliti mengenai pendidikan karakter namun dalam perbedaanya meneliti melalui pembelajaran kewarganegaraan dan pancasila. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa penanaman pendidikan karakter tidak hanya didalam pembelajaran saja melainkan juga diterapkan dalam kegiatan kegiatan lain diluar kelas.

5. Prosiding konferensi nasional kewarganegaraan III (2017) dalam judul “ menggali nilai nilai karakter sosial dalam meneguhkan kembali jati diri kebhinekaaan bangsa indonesia “ dalama hasil konferensinya Karakter sosial merupakan bagian dari pendidikan karakter yang mengisyaratkan terbentuknya nilai-nilai manusiawi bagi personal manusia. Karakter sosial ini menjadi penting adanya sebab menyangkut kegiatan interaksi antar personal manusia dalam kehidupannya. Karakter sosial yang terbentuk dalam personal manusia akan membekali mereka untuk dapat hidup berdampingan penuh rasa kasih sayang, saling menghargai, demokratis, saling bekerjasama, damai dan saling memperhatikan.
6. Tetep (2016) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul penanaman nilai nilai karakter sosial siswa dalam pendidikan kewarganegaraan dan IPS dalam konteks perspektif global. Didalam hasil penelitiannya Pendidikan dalam perspektif global yang lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi sehingga menjamurnya cyber media yang tidak bisa hindari lagi harus dimanfaatkan oleh sekolah dan lembaga pendidikan yang ada agar

menjadi khasanah pembentukan karakter peserta didik tanpa mengesalkan peran cyber media dan tidak mengorbankan nilai-nilai kehidupan sosial yang ada.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

N O	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/jurnal/ dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Aghisna hidayati, 2018, Implementasi Pendidikan Berkarakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS Di MAN 1 Malang. Skripsi.	Sama sama meneliti mengenai pendidikan a berkarakte r	Peneliti tersebut berfokus terhadap perilaku disiplin siswa dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.	Peneliti berfokus terhadap mata pelajaran sosiologi dimana dari hasil penelitiannya murid sudah baik dalam menerapkan perilaku disipin dimata pelajaran tersebut.
2	Ika pujiastuti, 2014, Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean yogyakarta. Skripsi.	Sama sama meneliti mengenai pendidikan a berkarakte r disekolah	Penelitian difokuskan terhadap mata pelajaran bahasa indonesia dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.	penelitian berfokus terhadap guru guru disekolah dengan hasil penelitian bahwa penilaian pendidikan berkarakter siswa banyak dilakukan dalam pengamatan saja hanya

				ada sedikit guru yang melakukan penilaian pendidikan berkarakter melalui kecapaian dalam materi pembelajaran .
3	Penanaman Pendidikan Berkarakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan Pada kelas VII SMPN 5 Tambusat “ dosen PGSD STKIP Rokania, 2015	Sama sama meneliti mengenai pendidikan berkarakter	Fokus peneliti berada pada penanaman pendidikan berkarakter melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.	Hasil dari penelitian tersebut penanaman pendidikan berkarakter siswa bukan hanya dalam pembelajaran saja, namun siswa juga menanamkan perilaku pendidikan berkarakter tersebut terhadap kegiatan kegiatan lainnya.
4	Prosiding konferensi nasional kewarganegaraan III, 20017, universitas ahmad dahlan, yogyakarta dengan judul “ mengenali nilai nilai karakter sosial dalam meneguhkan kembali jati diri kebhinekaan bangsa	Sama sama meneliti mengenai pendidikan berkarakter	Merupakan hasil konferensi dan membicarakan mengenai karakter sosial untuk negara dan kebhinekaan.	dalama hasil konferensinya Karakter sosial merupakan bagian dari pendidikan karakter yang mengisyaratkan terbentuknya nilai-nilai manusiawi bagi personal manusia. Karakter

	indonesia.			<p>sosial ini menjadi penting adanya sebab menyangkut kegiatan interaksi antar personal manusia dalam kehidupannya.</p>
5	<p>Putri rachmadiyahanti, 2017, Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal, Jurnal pendidikan.</p>	<p>Sama sama meneliti mengenai pendidikan a berkarakte r</p>	<p>Peneliti tersebut lebih fokus terhadap pembentukan karakter melalui kearifan lokal.</p>	<p>Karakter sosial yang terbentuk dalam personal manusia akan membekali mereka untuk dapat hidup berdampingan penuh rasa kasih sayang, saling menghargai, demokratis, saling bekerjasama, damai dan saling memperhatikan.</p>
6	<p>Tetep, 2016, penanaman penanaman nilai nilai karakter sosial siswa dalam pendidikan kewarganegaraan dan IPS dalam konteks perspektif global. Jurnal</p>	<p>Sama sama meneliti tentang karakter sosial dan dalam pembelajaran IPS</p>	<p>Penelitian berdasarkan perspektif global</p>	<p>Pendidikan dalam perspektif global yang lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi sehingga menjamurnya</p>

	petik vol 2.			a cyber media yang tidak bisa hindari lagi harus dimanfaatkan oleh sekolah dan lembaga pendidikan yang ada agar menjadi khasanah pembentukan karakter peserta didik tanpa mengecilkan peran cyber media dan tidak mengorbankan nilai-nilai kehidupan sosial yang ada
--	--------------	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan berkarakter

Pendidikan karakter menurut wayan dan mulyasa yaitu berasal dari kata bahasa Yunani yang artinya menggambar. Sedangkan menurut Ramdhani pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem pendidikan dimana nilai-nilai dan budaya bangsa serta komponen dan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa ataupun untuk diri sendiri masyarakat dan bangsanya.¹⁰

¹⁰ Ade Cita P, *op.cit.* Hlm 3.

2. Karakter sosial

karakter sosial merupakan interaksi seseorang dalam kelompok masyarakat, dimana manusia berhubungan satu sama lain dengan penuh cinta, dimana ia berakar dalam ikatan-ikatan persaudaraan dan solidaritas, suatu masyarakat yang memberinya kemungkinan untuk mengatasi kodratnya dengan menciptakannya bukan dengan membinasakannya, dimana setiap orang mencapai pengertian tentang diri untuk menjadi manusiawi sepenuhnya¹¹

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang sudah diseleksi dan diadaptasi atau disesuaikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Untuk menyamakan persepsi pengertian, IPS didefinisikan sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial: sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya yang dirumuskan secara interdisipliner setelah disesuaikan materinya untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah maksud dari isi proposal penelitian. Maka dari itu sistem pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

Bab 1 pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang berisi teoritis dan praktis kemudian originalitas penelitian dan definisi istilah.

¹¹ Nunu Nufirdaus, Risnawati, *Study Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (study kasus SDN 1 wilujanten)*, *jurnal lensa pendas*, volume 4. no.1, 2019. hal 39

¹² Abdul Karim, *pembelajaran IPS (Pati : sahabat klaten ,2015)* hal 3

Bab II kajian teori berisi tentang beberapa teori teori dari beberapa sumber buku, peneliti terdahulu, pendapat para ahli serta kerangka berfikir jalanya penelitian.

Bab III metode penelitian berisi tentang bagaimana metode penelitian apa yang akan peneliti gunakan dalam proses penelitian dan untuk mendapatkan data dengan sebaik baiknya. Dalam pengumpulan data yang dimaksud diantaranya yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab 1V terdapat beberapa penjelasan mengenai paparan data, laporan hasil penelitian yang memberikan gambaran secara faktial terhadap objek penelitian.

Bab V berisi tentang pembahasan berbagai permasalahan yang ditemukan dalam sekolah tersebut.

Bab VI yaitu berisi hasil dan beberapa kesimpulan ataupun saran saran yang diperoleh dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Berkarakter

1. Pengertian pendidikan karakter

Menurut pusat bahasa Depdiknas karakter merupakan bawaan hati, perasaan, jiwa, kepribadian, perilaku, budi pekerti, bawaan personal, watak tempramen. Sedangkan berkarakter itu sendiri didefinisikan sebagai watak, sikap, perilaku, kepribadian, individu yang berkarakter unggul seseorang yang dimana ia berusaha melakukan dengan baik dan yang terbaik terhadap tuhan yang maha esa, manusia lain, masyarakat sekitar, bangsa, negara, internasional pada umumnya dengan pengoptimalisasian kesadaran dan perasaanya.¹³

Wyne dalam Mulyasa mengemukakan bahwa kata karakter berasal dari Bahasa Yunani *charassein* yang berarti menggambar. Dalam kamus besar bahasa indonesia di tahun 2010 mengartikan karakter sebagai sifat khas yang dimiliki oleh individu yang membedakannya dari individu lain baik watak, sifat, tabiat dan bakat. Kemendiknas menjelaskan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut.¹⁴

Dengan demikian pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia yang dengan sadar ia menanamkan, mengembangkan nilai nilai baik untuk

¹³ Buku Panduan Kemendikbud, *pendidikan karakter sekolah menengah pertama*, (2011), hlm 1

¹⁴ Ade Chita P, *op.cit*, hlm 3.

memanusiakan manusia yang lain dalam berinteraksi. Hal ini sejalan dengan pendapat zubaedi “ *character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectivity good human qualities than are good for the individual person and good for the whole society*”. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha terencana oleh mahluk atau manusia dalam bersosialisasi dan memperbaiki karakter dalam melatih kemampuan intelektual siswa untuk mencapai kedewasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat kadir bahwa “ pendidikan merupakan suatu usaha manusia melalui sosial untuk memperbaiki karakter dan melatih kemampuan intelektual peserta didik.

Pendidikan karakter adalah suatu inovasi pendidikan untuk mengatasi masalah karakter anak bangsa Indonesia, dan sebagai bentuk suatu reformasi perubahan zaman dalam pendidikan yang perlu dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen komponen sekolah yang ada, agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Hal ini, sejalan dengan penelitian Marzuki mengenai pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah bahwa, “Pendidikan karakter merupakan suatu pengajaran yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan (*habituation*) yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik “ .

Maka dari itu jelas bahwa nilai nilai moral mengkaitkan dengan usaha usaha yang dilakukan tiap tiap orang untuk mewujudkan kebaikan kebaikan yaitu dengan menciptakan kemanusiaan yang baik dalam masyarakat keseluruhan. Sejalan dengan itu menurut rukiyati dan andriyani dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa model pendidikan berkarakter berbasis

kearifan lokal menyebutkan “pendidikan berkarakter bermaksudkan untuk membimbing perilaku manusia menuju nilai nilai dalam kehidupannya “. ¹⁵

Menurut Elkind dan Sweet menyatakan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut “ *character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge whats is right, care deeply about what is right, and yhen do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within*”. Hal ini diterukaan dengan lebih jelas lagi bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru dan bisa mampu dalam mempengaruhi karakter siswa. Hal itu termasuk dalam keteladanan dimana perilaku guru, cara berbicara, menyampaikan materi dan juga bagaimana hal hal keterkaitan lainnya.

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang relatif sama dengan moral dan akhlak. Dimana tujuan itu sendiri untuk membentuk pribadi anak menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan warga, masyarakat dan menjadi warga negara yang baik. ¹⁶ Pada umumnya para pakar pendidikan banyak yang sepakat dan memiliki pendapat yang sama mengenai pentingnya upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter dalam pendidikan formal. Namun demikian, terdapat perbedaan pendapat antara mereka mengenai pendekatan dan modus pendidikan. Berhubung dengan pendekatan, sebagian pakar menyarankan penggunaan pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai. Sebagian pakar yang

¹⁵ Mustoip Sopyan DKK, *op.cit*, hlm 55.-56

¹⁶ Buku Panduan Kemendikbud, *op.cit*, Hlm 15

lain menyebutkan menggunakan pendekatan tradisional yaitu melalui penanaman nilai sosial tertentu dalam diri siswa.¹⁷

Menurut Zamroni pendidikan karakter merupakan suatu keharusan dalam era globalisasi agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh sikap dan perilaku yang tidak baik. Pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan nilai, moral dan kebiasaan yang baik sikap positif untuk membentuk individu yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang membekali pada peserta didik mengenai nilai, norma, dan pengetahuan yang menimbulkan kesadaran untuk melaksanakannya sehingga akan terwujud insan kamil. Sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, siswa memerlukan pondasi karakter yang kuat dan tangguh untuk mengantisipasi berbagai pengaruh informasi dalam globalisasi. Tidak sedikit generasi muda yang telah terjangkit virus globalisasi dan arus informasi yang memengaruhi gaya dan pola hidupnya. Akibatnya adalah banyak generasi muda melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma-norma susila dan norma-norma agama.¹⁸

2. Tujuan Pendidikan Berkarakter

Pendidikan karakter tidak hanya untuk membuat para siswa yang diajar menjadi pintar dalam hal akademik saja, namun juga untuk membentuk kepribadian agar sesuai dengan norma yang berlaku di daerah tempat tinggalnya. Hal ini sepaham dengan pendapat King bahwa, “Pendidikan bertujuan untuk melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter”. Dalam hal ini, Pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan pendidikan budi pekerti yang

¹⁷ Ibid, hal 15-17

¹⁸ Badawi, *Pendidikan Karakter Dalam membentuk Akhlak mulia*, Jurnal Nasional Pendidikan, hlm 207.

dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai moral. Strike juga menjelaskan bahwa, “*Moral education involves authoritative endorsement of norms. Norms regulate the practice of and judgments with respect to some area of human conduct or practice*” karakter-karakter yang dibangun ini banyak sekali tujuannya, antara lain :

a. Membangun kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional ini dibangun untuk menggambarkan bagaimana sejumlah keterampilan yang mengacu berhubungan dengan keakuratan, penilaian tentang emosional diri sendiri dan orang lain. Kemampuan seseorang dalam mengelola perasaan untuk merencanakan, memotivasi dan meraih dalam segala aspek tujuan kehidupannya. Goelman menyebutkan bahwa kecerdasan emosi dibangun dalam 5 wilayah antara lain :

- a) Mampu mengenali emosi sendiri
- b) Mampu mengelola mengekspresikan emosi diri sendiri dengan baik.
- c) Memotivasi
- d) Mampu mengenali emosinya sendiri
- e) Dan membina hubungan dengan orang lain.

Dari 5 wilayah tersebut kecerdasan emosi inilah yang bisa menjadikannya dasar dalam mengembangkan karakter anak bangsa dimana disitu bisa menjalin interaksi yang harmonis terhadap lingkup keluarga, masyarakat dan lain-lain. Ia akan selalu berfikir simpatik, positif, tanggung jawab, ceria, semangat, dan mudah bergaul dengan orang baru.¹⁹

b. Membangun Kecerdasan daya juang

¹⁹ Prabowo Yusti DKK, *pendidikan karakter perspektif guru dan psikolog* (Jakarta: penerbit selaras, 2011) hlm 74.

Menurut Stolz mengungkapkan bahwa selain anak membutuhkan emosional untuk membangun karakter anak bangsa, maka individual perlu juga mengembangkan kecerdasan untuk menghadapi kesulitan dan tantangan . kecerdasan menghadapi kesulitan diperkenalkan oleh stolz sebagai adversity quotient (AQ) , advercity quotion adalah tingkat kecerdasan orang dimana untuk tetap bertahan hidup. Seseorang yang memiliki tingkat AQ yang tinggi akan tetap semangat menghadapi dan menjalani rintangan hidup dan hambatan yang akan dilalui. Sebaliknya jika seseorang mempunyai tingkat AQ rendah maka ia akan memiliki jiwa putus asa, mudah menyerah dan tidak memiliki semangat dalam menjalani kehidupannya.

Seorang individu juga harus berupaya untuk meningkatkan AQ agar ia tetap mampu dalam memupuk kemandirian untuk menghadapi berbagai kesulitan dalam hidupnya. Apalagi dalam era kehidupan selanjutnya akan berganti dengan kehidupan yang modern engan berbagai rintangan yang sulit lagi kedepannya.

c. Membangun kecerdasan oral

Kecerdasan moral adalah kepastian individu dalam memahami dan membedakan mana yang baik mana yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu harus mempunyai pendirian etis yang kuat serta mampu bertindak dalam perilaku yang benar. Menurut miscele, borba juga menegaskan bahwa kecerdasan moral ini dapat dikembangkan dengan pendidikan dan penanaman moral sejak dini. Secara umum konsep mengenai moralitas antaranya adalah :

- a) Segala tindakan yang mengacu dalam konsep benar dan baik.

- b) Konsep mengacu dalam nilai nilai individual, sosial dan spirulalitas religiulitas.
- c) Konsep baik mengacu pada nilai nilai estetoka.
- d) Keterpaduan antar fikiran, hati, perasaan dan psikomotornya.
- e) Disonasi yang meminimal antar kognitif, afektif dan bertindak realstis dan proposional.
- f) Mengembangkan nilai iniversal dalam kehidupanya.
- g) Interaksi dan kerjasama dengan orang lain.
- h) Menunjukkan tindakan profesional dan tanggung jawab.²⁰

3. Fungsi Pendidikan Berkarakter

Memiliki karakter perilaku yang baik membutuhkan pendidikan, pembiasaan, dan keteladan. Karena pada dasarnya sikap dan perilaku individu cenderung untuk meniru perilaku orang lain yang dianggapnya baik. Kebiasaan meniru ini diperlukan pendidikan, pembiasaan, dan keteladan dari orang yang berada di sekitarnya. Hal ini akan tepat jika dilakukan di sekolah karena sekolah merupakan tempat untuk bersosialisasi dan mencari jati diri individu. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dalam rangka pembentukan karakter individu sangat efektif jika diintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sekolah merupakan satuan pendidikan mempunyai beban dan tanggung jawab yang sangat berat, yaitu untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter baik dan menjadikan sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan dapat menunjang pembangunan nasional.²¹ Pendidikan berkarakter memiliki fungsi dalam konteks pengembangan pendidikan,

²⁰ Ibid, hall 76-77.

²¹ Ibid, hlm 208.

penanaman, penyaringan, perbaikan dalam mencetak peserta didik yang mampu mencerminkan karakter bangsa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fathurrohman sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik, agar dapat berperilaku sesuai dengan bangsa Indonesia.
- 2) Perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional di Indonesia yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar lebih bermartabat.
- 3) Penyaring, yaitu menyaring pengaruh-pengaruh yang kurang baik dan tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.

Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik, melainkan juga untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, dan memberikan penanaman pentingnya melakukan penyaringan dalam memilah-milah nilai-nilai karakter yang baik dan nilai-nilai karakter yang tidak baik. Dengan begitu, didalam penerapan pendidikan karakter maka diperlukan sebuah perencanaan yang matang, dalam hal ini Lickona membaginya menjadi tiga tahapan yaitu “Moral knowing, moral feeling, and moral action”. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Moral knowing yaitu pengetahuan moral, berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengetahui hal yang baik dan buruk. Adapun dimensi yang termasuk dalam pengetahuan moral ini adalah ranah kognitif,

meliputi kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, keberanian mengambil sikap, dan pengenalan diri.

- b. Moral feeling, yaitu penguatan dalam aspek emosi untuk membentuk karakter seseorang, meliputi: kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap penderitaan orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati.
- c. Moral Action, yaitu tindakan moral yang merupakan hasil dari pengetahuan moral dan moral feeling. Untuk memenuhi hal ini, maka peserta didik harus memiliki tiga aspek karakter, antara lain: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Ketiga aspek karakter tersebut perlu dimiliki untuk mengarahkan seseorang pada kehidupan yang bermoral, sebab ketiganya akan membentuk kematangan moral.²²

4. Nilai Nilai Pendidikan Berkarakter

Berdasarkan kajian kajian nilai agama, norma sosial, peraturan dan hukum serta etika akademik dan prinsip HAM terdapat nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima yaitu nilai nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan juga kebangsaan. Akan tetapi menilai kedelapanpuluh nilai tersebut juga merupakan hal yang sulit.

5. Penilaian Pendidikan Karakter

Perkembangan yang dapat dilihat dari perilaku dan sikap siswa berbentuk ucapan, cara berfikir dan perbuatan. Yaitu :

²² Mustoip Sopyan DKK, *op,cit*, hlm 56-58.

- a. Dalam bentuk ucapan ini siswa siswa menggunakan kalimat lisan yang mencerminkan aspek atau sikap tertentu.
- b. Dalam cara berfikir siswa dapat dilihat dalam berbicara berkomunikasi dalam hal tertentu ketika melakukan sesuatu, seperti halnya menjawab pertanyaan, menulis jawaban dan lainnya.
- c. Dalam bentuk perbuatan ini terlihat bagaimana pada mimik siswa ketika berbicara, gerakan, dan dalam tindakan ketika bersama teman, guru, pegawai sekolah dan anggota sekolah yang lain.

Sejalan dengan hal ini karakter siswa dapat dilihat dengan ucapan ekspresi dan tindakan yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru langsung memberikan respon terhadap siswa yang menonjol, koreksi untuk setiap siswa apa yang sebaiknya pantas atau tidak pantas secara individual. Begitupun dengan penghargaan yang diberikan atas prestasi yang di raihinya.

Guru atau wali kelas hendaknya memiliki catatan harian setiap siswa sebagai rekaman hasil siswa. Catatan ini baik berupa yang menonjol dari siswa dari yang baik ataupun yang tidak baik. Informasi tersebut bisa berdasarkan hasil observasi, laporan dari siswa lain, pengawas sekolah dan lain sebagainya, guru dapat mengkaji dan melihat perkembangan siswa sehingga usaha untuk membina atau mengarahkan peserta didik sesuai dengan kondisi masing-masing dapat dilakukan. Siswa yang menonjol pada suatu aspek dapat diarahkan atau diberi kepercayaan untuk suatu tugas atau mengikuti suatu kegiatan yang sesuai. Begitupula siswa yang

belum menunjukkan perilaku yang baik, dapat diberi pembinaan yang sesuai.²³

6. Implementasi penguatan pendidikan berkarakter

a. PPK berbasis kelas

1. Pengintegrasian dalam Kurikulum

Berikut adalah beberapa langkah dalam menerapkan PPK melalui pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum, dapat dilaksanakan dengan cara:

- a) Pertama, analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran.
- b) Kemudian mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan
- c) melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP; d. melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan.
- d) Adanya refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran.

2. PPK melalui manajemen kelas

Berikut ini adalah beberapa contoh penguatan karakter siswa, antara lain :

- a. Peserta didik menjadi pendengar yang baik atau menyimak guru ketika menerangkan didepan kelas.

²³ Pusat Penilaian Pendidikan dan Pengembangan Kemdikbud, *Model Penilaian pendidikan karakter*, (jakarta: pusat penilaian pendidikan, 2019), hal 11.

- b. Peserta didik mengacungkan tangan terlebih dahulu ketika ingin mengajukan pertanyaan yang belum di fahami.
 - c. Guru memberikan konsekuensi kepada siswa yang terlambat.
 - d. Guru mendorong siswa untuk membantu dan melakukan tutor teman sebaya yang lebih pinta dalam mengerjakan tugas dan dapat menguatkan nilai gotong royong dan kepedulian sosial dan bertanggung jawab.²⁴
3. PPK melalui penggunaan media pembelajaran

Beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih guru secara kontekstual, antara lain:

- a. Metode pembelajaran saintifik
- b. Metode inquiry atau discovery learning.
- c. Metode berdasarkan problem solving
- d. Metode berbasis project based learning
- e. Metode pembelajaran kooperatif.
- f. Metode pembelajaran berbasis text.

Beberapa metode metode pembelajaran tersebut dapat di bagi menjadi beberapa strategi, antara lain :

- a) Pembelajaran kolaboratif
- b) Presentasi
- c) Diskusi
- d) Debat

²⁴ Kemendikbud, *Buku Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (2016), hlm 26.

e) Pemanfaatan TIK

4. PPK melalui pembelajaran tematis

Penguatan dalam Pendidikan Karakter melalui pembelajaran tematis ini merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan dengan mengalokasikan waktu khusus untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu. Tema-tema yang mengandung nilai utama PPK diajarkan dalam bentuk pembelajaran di kelas ini diharapkan semakin memperkaya praksis PPK di sekolah. Satuan pendidikan mendesain sendiri tema dan prioritas nilai pendidikan karakter apa yang akan mereka tekankan. Satuan pendidikan dapat menyediakan guru khusus atau memberdayakan guru yang ada untuk mengajarkan materi tentang nilai-nilai tertentu untuk memperkuat pendidikan karakter.²⁵

5. PPK melalui gerakan literasi

Dalama gerakan literasi ini merupakan kegiatan mengasah kemampuan mengakses, memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan cerdas berlandaskan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara untuk menumbuhkembangkan karakter seseorang menjadi tangguh, kuat, dan baik. Berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan terprogram sedemikian rupa, baik dalam

²⁵Kemendikbud, *Buku Panduan Penguatan Pendidikan Karakter*, (2016), hlm 32.

kegiatankegiatan berbasis kelas maupun kegiatan-kegiatan berbasis budaya sekolah, dan komunitas masyarakat. Maka dari itu guru dapat mengajak peserta didik membaca, menulis, menyimak, dan mengomunikasikan secara teliti, cermat, dan tepat tentang suatu tema atau topik yang ada di berbagai sumber, baik buku, surat kabar, media sosial, maupun media-media lain. Dalam hubungan ini diperlukan ketersediaan sumber-sumber informasi di sekolah, antara lain buku, surat kabar, dan internet.

6. PPK melalui layanan konseling

Penguatan Pendidikan Karakter bisa dilakukan secara terintegrasi melalui pendampingan siswa dalam melalui bimbingan dan konseling. Peranan guru BK tidak terfokus hanya membantu peserta didik yang bermasalah, melainkan membantu semua peserta didik dalam pengembangan ragam potensi, meliputi pengembangan aspek belajar/ akademik, karier, pribadi, dan sosial. Bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan secara kolaboratif dengan para guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, maupun orang tua dan pemangku kepentingan lainnya.²⁶

²⁶ Ibid, hlm 35.

B. Karakter Sosial

Karakter sosial dalam deskripsi konsepsi form tahun 1955 merupakan sebuah filosofi dalam falsafah bangsa, hanya tataran implementasinya masih sangat dangkal sekali. Nilai-nilai love, solidarity, loyalty, justice and sacrifice sebetulnya dapat digali dalam tubuh falsafah Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika, hanya konsepsi Form ini akan memperkaya implementasi nilai-nilai Pancasila dan semboyan Bhineka Tunggal Ika.²⁷

David Korten menyebutkan bahwa sejak abad 21 beberapa negara mengalami krisis berat apalagi di daerah berkembangan. Masalah itu antara lain kemiskinan, rusaknya lingkungan hidup dan banyak terjadinya kriminalitas hingga menimbulkan konflik. Hal ini bukan hanya pemerintah saja yang di tuntut untuk membenahi permasalahan tersebut melainkan juga masyarakat harus ikut andil juga. Memacu dalam hal itu melalui perkembangan cyber media bisa menjadi wadah atau sarana bagaimana sekolah, dana lembaga pendidikan bisa memanfaatkan untuk membentuk karakter sosial tersebut.

Dalam konsep seorang peneliti Eric Form yang merupakan pengembangan dari teori karl max ia mengatakan bahwa seseorang bisa bersatu dengan orang yang ia cintai dan kerjasama atau dapat menemukan rasa aman dengan tunduk kepada pnuasa dan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Untuk itu membangun karakter sosial adalah dengan menanamkan nilai nilai kelembutan, cinta iba, perhatian tanggung jawab identitas, integrasi dalam kehidupan sekolahnya sesuai dengan karakter masyarakat di lingkungannya.

²⁷ Tetep, *menggali nilai nilai karakter sosial dalam menanggukhan jati diri kebhinekaan bangsa indonesia*, jurnal prosiding konferensi prosiding kewarganegaraan, hlm 373.

Fuyartanta ia juga menyebutkan bahwa siswa untuk bisa bersatu dengan siswa lain dalam semangat cinta dan kerjasama atau dengan memberikan aturan dan disiplin yang jelas agar mereka patuh dan tunduk sera bisa menyesuaikan diri dalam lingkungan dan masyarakat. Karakter sosial ini juga menjadi bagian penting dalam kecerdasan emosional siswa. Karakter sosial memberikan kenyamanan, penanaman kepribadian kepada setiap personal hingga ia bisa mempunyai sikap loyalitas, solidaritas, damai demokratis rela berkorban untuk lainnya dan mengajarkan bagaimana nilai nilai itu tinggi untuk menciptakan kedamaian.²⁸

Dalam proses karakter sosial ini juga mengalami proses perubahan perubahandan berkembang hingga terbentuklah pola pola yang tetap. menurut Singgih D, menyatakan bahwa ada beberapa faktor faktor yang mempengaruhi karakter seseorang antara lain :

- a. Faktor biologis yang meliputi keadaan kesehatan jasmani dan rohani.
- b. Faktor sosial yang mempengaruhi antaranya dari kelompok sosial, masyarakat, individu sendiri, adat istiadat, aturan, bahasa dan sebagainya dalam suatu kelompok tersebut.
- c. Faktor kebudayaan, yaitu kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat
- d. dan tentunya kebudayaan dari tiap-tiap tempat yang berbeda akan berbeda pula

²⁸ Ibid, hlm 374.

- e. kebudayaannya. Perkembangan dan pembentukan karakter dari masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana anak itu dibesarkan.²⁹

Menurut dharma kesuma dan kawan kawan dalam kajian pusat pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia (P3 UPI) nilai yang diperkuat bangsa saat ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. jujur

sebuah karakter yang dianggap dapat membawa bangsa ini menjadibangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Jujur sebagai sebuah nilaimerupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, katakata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan "benar" yang lawan katanya adalah bohong.

2. Kerja keras

suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/ yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah yang kami maksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/ kemaslahatan manusia (umat) dan lingkungannya. Mengingat arah dari istilah kerja keras, maka upaya untuk memaslahatan manusia

dan lingkungannya merupakan upaya yang tidak ada hentinya sampai kiamat tiba.³⁰

Menurut Mahmud yang dikutip dari Dinda Jamaludin, karakter sosial dibagi menjadi sebagian berikut :

- a. Jujur yang dimana termasuk tidak boleh mencontek, berbohong, melakukan penilaian diri maupun teman secara objektif.
- b. Sportif atau tidak berlaku curang, menerima kekalahan dengan lapang dada.
- c. Toleransi termasuk menjalin hubungan baik dengan warga sekitar, menolong teman yang kesusahan, bekerja sama dalam pekerjaan, mendiskusikan pelajaran atau materi dengan sesama dan lain lain.
- d. Disiplin termasuk dalam tepat waktu dalam mengerjakan tugas, dan datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi peraturan di sekolah dan kelas³¹
- e. Mandiri merupakan sikap yang tidak mudah menyerah, berani bertanya, berani menyatakan pendapat.
- f. Tanggung jawab dengan menyelesaikan tugas dan menjaga kepercayaan dan kerahasiaan yang diberikan.
- g. Peduli kebersihan
- h. Peduli kesehatan
- i. Bersahabat dan komunikatif.

³⁰ Ibid, hal 266.

kembali lagi dalam butir butir SKL yang mencakup dalam nilai karakter sosial di antaranya :

- a. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi jujur tanggung jawab, bergaya, hidup sehat, disiplin kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, cinta ilmu.
- b. Sedangkan nilai karakter sosial yang berhubungan dengan sesama manusia antara lain : sadar akan hak dan kewajiban, patuh terhadap peraturan, menghargai orang lain, santun, demokratis, nasionalis dan menghargai kebersamaan.³²

Dengan demikian, karakter sosial pada peserta didik diharapkan dapat diimplementasikan melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa, sehingga siswa akan terbentuk karakter sosial yang efektif dalam jiwanya.³³

C. Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

IPS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan terjemahan dari Social Studies, IPS memiliki perkembangan definisi antara lain dikemukakan P. Mathias, ia menyatakan bahwa IPS adalah “the study of man in society” pada tahapan berikutnya dia memberikan definisi “the study of man in society in the past, present, and future”. Manusia berikut aktivitasnya menjadi obyek kajian IPS termasuk dasar-dasar karakter sosial, komparasi

³² Buku Panduan Kemendikbud *op.cit*, hlm 21.

³³ *Ibid*, hall 267.

keragaman ras dan suku bangsa serta lingkungan hidup manusia yang terdiri lingkungan fisik, sosial dan budaya.

Wesley menyebutkan bahwa IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang sudah diseleksi dan diadaptasi atau disesuaikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Untuk menyamakan persepsi pengertian, IPS didefinisikan sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial: sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya yang dirumuskan secara interdisipliner setelah disesuaikan materinya untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Ruang lingkup kajian IPS sangat luas, seluas obyek kajian Ilmu-Ilmu Sosial yang menjadi sumber materi pembelajaran IPS, dari skema wesley tersebut menyebutkan bahwa IPS mencakup luas sekali pengetahuannya antara lain ; sejarah, ekonomi, politik, geografi, antropologi, hukum, dan lain sebagainya.³⁴

Penyebutan IPS di Indonesia merupakan hasil dari kesepakatan yang merujuk pada istilah social studies, yaitu sifat antar keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial atau integrated social sciences. Jadi sifat antar keterpaduan ini harusnya menjadi inti dari kajian yang disebut IPS. IPS adalah studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Dalam rumusan yang lain, IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan berserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial.³⁵

³⁴ Abdul karim , *op. Cit* hlm 3-4.

³⁵ Edy Surahman, Mukminan, *Peran guru sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP*, Jurnal pendidikan IPS, vol 4,no 1, MARET 2017. Hal 3.

2. Hakekat Pembelajaran IPS

Beberapa hakekat pembelajaran IPS terbagi menjadi 4 pilar diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*social studies of citizenship of social studies*)

IPS sebagai program pendidikan pelestarian kebudayaan suatu bangsa sudah ada sejak adanya manusia itu sendiri, model ini berkembang hingga tahun 1960 an. Dalam berbagai literatur program pendidikan citizenship transmission dilakukan dengan memberikan contoh-contoh dan pemakaian cerita yang disusun untuk mengajarkan kebijakan, cita-cita luhur suatu bangsa, dan nilai-nilai kebudayaan. Program pendidikan yang seperti ini banyak dilakukan dalam pembelajaran IPS yang membahas kompetensi sejarah, dan pendidikan kewarganegaraan. Misalnya ceritera tentang perjuangan pahlawan (heroisme) dan contoh-contoh moral untuk membangkitkan inspirasi pemuda untuk menilai dan mencapai cita-cita tinggi yang diwariskan. Agar program pendidikan transmisi dari yang tua ke yang muda berhasil (tidak menyimpang dari aslinya), maka pemindahan kebudayaan dilembagakan, misalnya melalui program pendidikan formal. Inilah yang akhir-akhir ini di Indonesia menjadi dasar perlunya PKn dan sejarah sebagai mata pelajaran terpisah dari IPS, karena untuk memudahkan dalam program citizenship transmission. Program pendidikan citizenship transmission sering juga di asosiasikan sebagai pendidikan nilai-nilai idealistik dan manusia, sehingga cara ini sering dianggap sebagai indoktrinasi dan propaganda.

Misalnya, George Washington tidak pernah berdusta, Lincoln sifatnya sangat jujur, Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta Proklamator Indonesia, Soeharto bapak proklamator orde baru dan sebagainya.³⁶

- b. Sebagai pendidikan ilmu ilmu pengetahuan sosial (*social studies as social scene*)

Salah satu alasan yang sangat kuat terhadap perlunya pembelajaran IPS sebagai program pendidikan ilmu-ilmu sosial adalah karena mengajarkan ilmu-ilmu sosial secara terpisah-pisah memberatkan siswa sekolah secara kurikuler. Program pembelajaran secara disipliner (terpisah) hanya akan menambah beban siswa sekolah (SD-SMA) dalam belajar. Karena tingkat perkembangan psikologi anak usia sekolah belum sepenuhnya spesifik atau menjurus, tetapi masih holistik, sehingga pendekatan belajar pengetahuan sosial sebaiknya terpadu, makin dewasa makin spesifik. Oleh karenanya hingga kini masih sering terjadi konflik dan pertentangan antara kelompok ahli ilmu sosial dalam menyusun materi ilmu sosial sebagai program pembelajaran IPS. Akan tetapi dalam IPS menurut Bar dan Barth bisa sebagai program pendidikan ilmu-ilmu sosial telah terjadi kesepakatan secara aklamasi, yaitu bahwa murid-murid sekolah umum harus mempelajari struktur dan proses-proses inquiry dari disiplin ilmiah itu.

Para ahli ilmu sosial juga menghendaki agar para pemuda melihat dunia ini melalui kacamata seorang ahli ilmu sosial, agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang biasa diajukan oleh para ahli

³⁶ Abdul Karim , *op.cit.* hlm 15.

ilmu sosial. Para ahli ilmu sosial percaya bahwa kalau seorang murid memperoleh kebiasaan berfikir dan pola pikir yang berkaitan dengan disiplin ilmu sosial tertentu, dia akan menjadi peka, membuat keputusan yang lebih baik dan akhirnya memahami susunan dan proses-proses yang terjadi di masyarakat. Profesor Laurent Senesh, mengemukakan bahwa fungsi utama dari perkembangan cara berfikir analitis ialah dengan membantu pemuda memahami struktur dari akhir tujuan ilmu sosial education adalah mengembangkan kemampuan untuk bisa memecahkan problema secara sendiri.³⁷

c. IPS sebagai pendidikan reflektif (*social studies as reflective inquiry*)

Pendidikan reflektif bukan sekedar mengajarkan disiplin ilmu pengetahuan dan pemindahan nilai secara akumulatif, tetapi seperti di kemukakan oleh John Dewey bahwa, kurikulum sekolah harus berpegang kepada kebutuhan kebutuhan dan minat murid sekolah, tidak perlu berusaha untuk memindahkan segudang pengetahuan yang tidak perlu dan tidak relevan, mereka harus menjadi penolong murid untuk hidup lebih efektif dalam kemelut jamannya. Oleh karenanya sebagaimana rekomendasi dewan nasional (NCSS) bahwa, murid-murid diarahkan agar menjadi warga negara yang efektif, tidak hanya dengan menghafalkan isi materi pelajaran saja, tetapi dengan mempraktekan decision making (pengambilan keputusan) dalam kehidupannya sehari-hari.

³⁷ Ibid, hlm 18.

Dewan melihat bahan pengajaran bukan sebagai tujuan akhir semata, melainkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan sebagai warga negara. Kewarganegaraan efektif tidak di batasi sebagai kepatuhan atau teguh pada norma-norma tertentu saja, tetapi dilihat sebagai perkembangan dari judgement kecakapan untuk membuat keputusan rasional. Pendidikan tidak hanya mempersiapkan kehidupan dewasa, pengalaman-pengalaman edukatif sekarang ini sangatlah penting. Cara terbaik untuk melatih dan mempersiapkan sikap kewarganegaraan untuk masa mendatang adalah dengan membekali kesempatan-kesempatan untuk mempraktekkan citizenship pada waktu kini.³⁸

d. IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*social studies as social critisme*)

IPS sebagai pengembangan bagi siswa untuk berperilaku kritisisme , dimana siswa dituntut untuk berani bersikap kritis berani berpendapat dan berargumen sesuai dengan pemikirannya sendiri ketika melakukan pendidikan disekolahnya.

e. IPS sebagai pengembangan kehidupan pribadi sosial (*social studies as personal development of individual*)

Pengembangan pribadi seseorang melalui pembelajaran IPS tidak langsung tampak hasilnya, tetapi setidaknya melalui pembelajaran IPS akan membekali kemampuan seseorang dalam pengembangan diri melalui berbagai ketrampilan sosial dalam kehidupannya (social life skill). Pembelajaran IPS di sini harus membekali siswa tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai, sehingga semua itu dapat

³⁸ Ibid, hlm 19.

membentuk citra diri siswa menjadi manusia manusia yang memiliki jati diri yang mampu hidup di tengah masyarakat dengan damai, dan dapat menjadikan contoh teladan serta memberikan kelebihannya pada orang lain.³⁹

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Dalam pembelajaran IPS di Amerika Serikat, tempat pertumbuhan Studi Sosial yang dikoordinasikan oleh National Council for Sosial Studies (NCSS), lembaga nasional yang aktif mengembangkan bidang kajian ini, menyebutkan bahwa tujuan Studi Sosial (IPS) adalah meningkatkan harkat manusia sebagai makhluk sosial dan untuk mencapainya diperlukan proses sosialisasi secara rasional. Selanjutnya dikatakan, bahwa agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut, sekolah harus memberikan bekal empat macam kemampuan, terdiri dari:

- a. Pengetahuan tentang harkat manusia sebagai makhluk sosial, yang bersumber pada konsep generalisasi ilmu-ilmu sosial serta ilmu-ilmu lain sebagai penunjang.
- b. Keterampilan menerapkan pengetahuan tersebut, untuk proses pengambilan keputusan yang rasional terhadap masalah yang dihadapi siswa. Keterampilan intelektual ini mencakup cara-cara mendapatkan, menghimpun, dan menganalisis data (informasi), untuk kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan secara tepat.
- c. Nilai dan sikap, klarifikasi nilai (mengenai hal-hal yang baik dan buruk) juga menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap yang

³⁹ Ibid, hlm 20.

hendak diambil terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian sikap yang diambil sudah didasari pertimbangan akal (rasional) dan akhlak (moral).

- d. Keikutsertaan dalam kegiatan sosial, tiga macam kemampuan tersebut harus diwujudkan dalam tindakan praktis, yaitu kemauan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang nyata, dalam hal ini keterampilan berperilaku sosial sangat penting perannya.

Berbeda dengan tujuan Studi Sosial di Negara Jepang yang menekankan dua hal yaitu: meningkatkan pengertian dan kesadaran manusia sebagai makhluk sosial dan mengembangkan kualitas manusia yang mutlak diperlukan bagi pembangunan Negara dan bangsa yang demokratis dan hidup dalam damai menurut depdiknas.

Untuk mencapai tujuan seperti itu, siswa perlu dibekali hal-hal sebagai berikut:

1. Kesadaran yang tinggi mengenai manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial.
2. Pengetahuan tentang perkembangan masyarakat dalam berbagai aspek (historis, geografis, ekonomi, politik) agar siswa menjadi terbiasa berfikir kritis dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Pengertian tentang hubungan antar bangsa, serta peran bangsa dalam kerjasama internasional, dalam rangka perdamaian dunia dan kesejahteraan umat manusia.
4. Pengertian mengenai perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat, baik di dalam maupun di luar negeri, dalam

hubungannya dengan proses pengambilan keputusan yang tepat terhadap masalah masalah sosial pada tingkat nasional dan internasional.⁴⁰

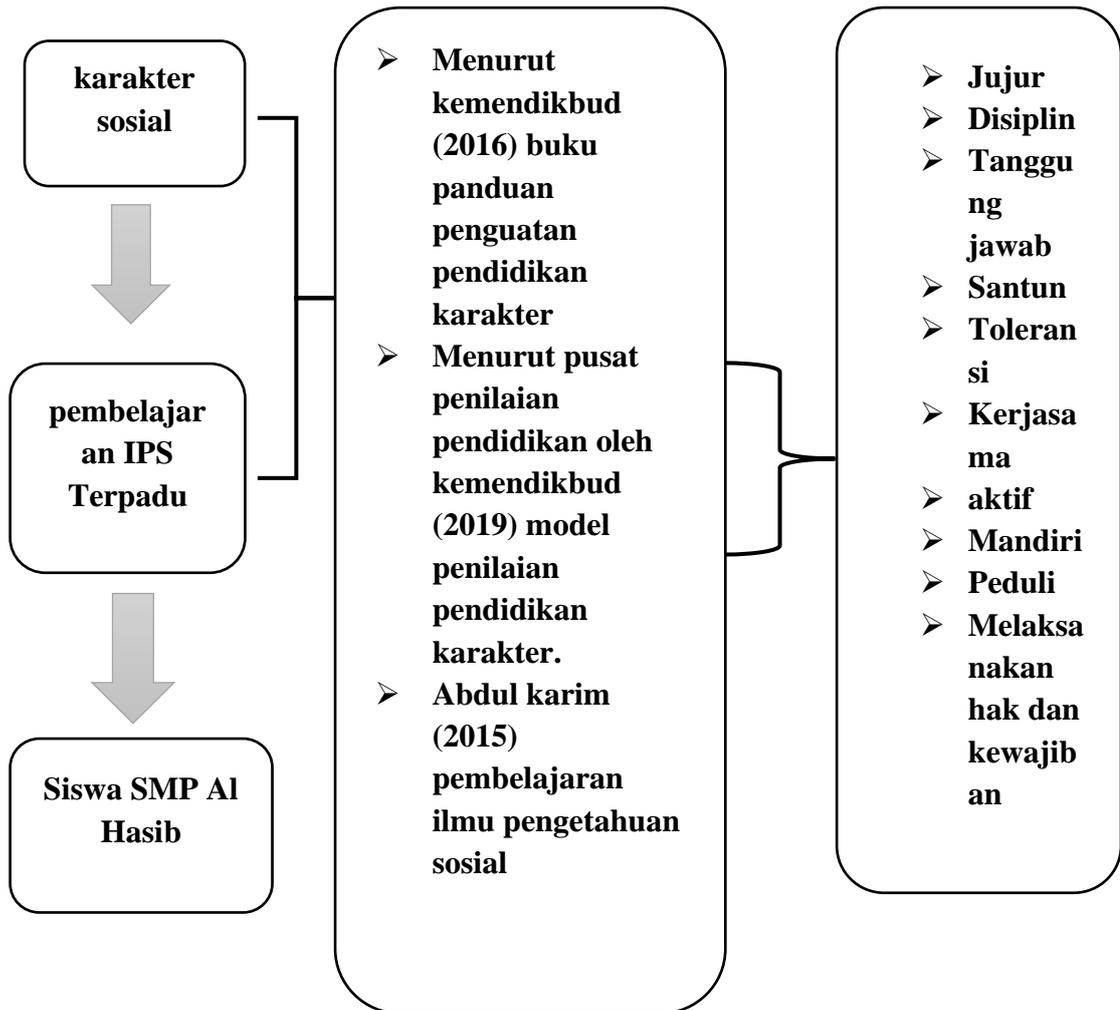
Berdasarkan Permendikbud No 68 Tahun 2013 tujuan pendidikan IPS yaitu menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. hal ini bertujuan untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berpikir secara logis dan rasional, memiliki jiwa sosial yang mengedepankan nilai-nilai sosial dalam membuat keputusan dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara di lingkungan masyarakat, bangsa dan dunia. IPS juga bertujuan membentuk warga negara yang baik, memiliki kemampuan berkomunikasi, dapat bekerjasama sekaligus berkompetisi, mempunyai keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.⁴¹

⁴⁰ Abdul Karim, *op.cit*, hlm 10.

⁴¹ *Permendikbud no 68*, 2013.

D. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan penelitian kualitatif, dimana kualitatif ini sendiri ini merupakan sumber dari deskripsi yang luas, berlandaskan kokoh, dan memuat berbagai proses yang terjadi dalam suatu lingkungan setempat. Dengan pendekatan kualitatif ini, akan dapat memahami dan mengikuti alur peristiwa ⁴²

Untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana dalam jenis penelitian ini akan membuat sesuatu uraian menjadi komponen komponen yang kompleks. ⁴³Dalam pendekatan ini mendeskripsikan suatu fenomena yang diteliti dengan keadaan yang sebenarnya dan terjadi di dalam lapangan, dan lokasi penelitian, data data yang didapatkan nantinya berupa deskripsi secara lisan dan tertulis, dan bisa didapatkan dengan seakurat mungkin

B. Kehadiran Peneliti

Dengan adanya peneliti dalam penelitian kualitatif berperan penting dalam proses berjalannya penelitian. sesuai dengan pendekatan yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini , maka kehadiran peneliti menentukan keseluruhan jalannya skenarionya penelitian.oleh sebab itu penelitian ini

⁴² Tjejep Roehendi, *Analisis Data kualitataif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hlm 1-2.

⁴³ Boys S DKK, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI press, 2005), hlm 71.

berjalan sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument lain hanyalah sebagai penunjang.

Dalam penelitian ini Secara langsung mengamati kegiatan yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti memperoleh informasi tentang siswa SMP Al Hasib yang telah melaksanakan pembelajaran IPS terpadu dikelas VII.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kecamatan Pakis Kabupaten Malang . Nama sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah SMP Al Hasib, berada tepat di Jalan KH Hasib, desa Trajeng Pakis Jajar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Sekolah ini sudah berakreditasi B dan juga telah mengikuti kurikulum 2013. Sekolah ini berada dalam naungan lembaga yayasan yang terdiri dari sekolah MI dan SMP itu sendiri.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah study kasus dan proses pembelajaran adapun data data lain adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁴⁴

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 157

Mengenai subjek penelitiannya, peneliti ini menggunakan Teknik purpose sampling, yaitu suatu Teknik untuk pengambilan informan sumber data dengan melihat pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, penelitian akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara, kepada orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dan objek penelitian penulis.⁴⁵

Oleh karena itu sesuai dengan focus penelitian ini, yang akan dijadikan informan. Dengan ini penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua data yaitu :

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data dimana data yang akan didapat secara langsung dari informan dilapangan melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi partisipasi. Data yang di ambil dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat secara langsung seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS dan siswa. .

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang bisa mendukung terhadap data primer. Data sekunder merupakan sumber yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen dapat berupa buku-buku dan literature lainnya yang berkaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh langsung dari literature-literature yang berhubungan dengan masalah yang

⁴⁵ Sugiyono, Memahami penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2007), cet IV, hal. 53-54.

diteliti meliputi, (1) Penelitian terdahulu, (2) Jurnal Penelitian, (3) Situs internet, (4) Artikel.⁴⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik mengumpulkan data ini berupa serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang dipergunakan. penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan dan saling berkaitan. Seperti yang sudah dijelaskan, Teknik kualitatif mengumpulkan data terutama dalam bentuk daripada angka. Penelitian menghasilkan deskripsi cerita terperinci, analisis dan interpretasi fenomena.⁴⁷ Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif bermanfaat untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan menggali lagi informasi, data data yang harus di cari dalam kegiatan subjek penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif memerlukan suatu tindak wawancara mendalam, baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data.⁴⁸

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk menggali informasi, tanya jawab seputar topik topik tertentu untuk mendapatkan hasil informasi

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 137.

⁴⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 208-209.

⁴⁸ Ibid, hlm. 213

yang di inginkanya.⁴⁹ Adapun wawancara yang mendalam secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵⁰ Kaidah yang menjadi acuan dalam menetapkan dan menggunakan wawancara mendalam dalam proyek penelitian kualitatif adalah:

1. Peran sebagai pewawancara, ketika melakukan wawancara mendalam pada suatu aktivitas masyarakat membutuhkan peran aktif sebagai pewawancara agar wawancara berjalan baik.
2. Tujuan wawancara, sebagai peneliti haruslah memahami apa tujuannya wawancara terhadap informan.
3. Peran informan, peran informan sangatlah wajib walaupun informan nantinya bergantian dan berganti ganti.
4. Cara wawancara, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua acara yaitu penyamaran dan terbuka.
5. Membuat catatan harian, perlunya dalam melakukan catatan harian saat melakukan wawancara atau sehabis wawancara

b. observasi

Dalam memasuki tahap observasi peneliti mendatangi langsung dalam lokasi dengan meninjau dan mengamati kejadian yang ada disekitar sekolah. Pengamatan atau observasi adalah dimana peneliti melakukan pencatatan secara sistematis dan melihat gejala terhadap objek yang akan dikajinya. ⁵¹

⁴⁹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 145.

⁵⁰ Ibid, hlm. 159

⁵¹ Andi Prastowo, *Op. Cit, Metode Penelitian Perspektif*, hlm. 220

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵² Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan adalah dokumen sekolah seperti profil sekolah, madrasah, tahun berdirinya sekolah tersebut, kegiatan proses pembelajaran IPS terpadu di kelas dan lain lain.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang akan diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis masih belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵³

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman dengan langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan datanya cukup banyak, untuk itu maka peneliti harus mencatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu dilakukan proses melalui reduksi

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 2211.

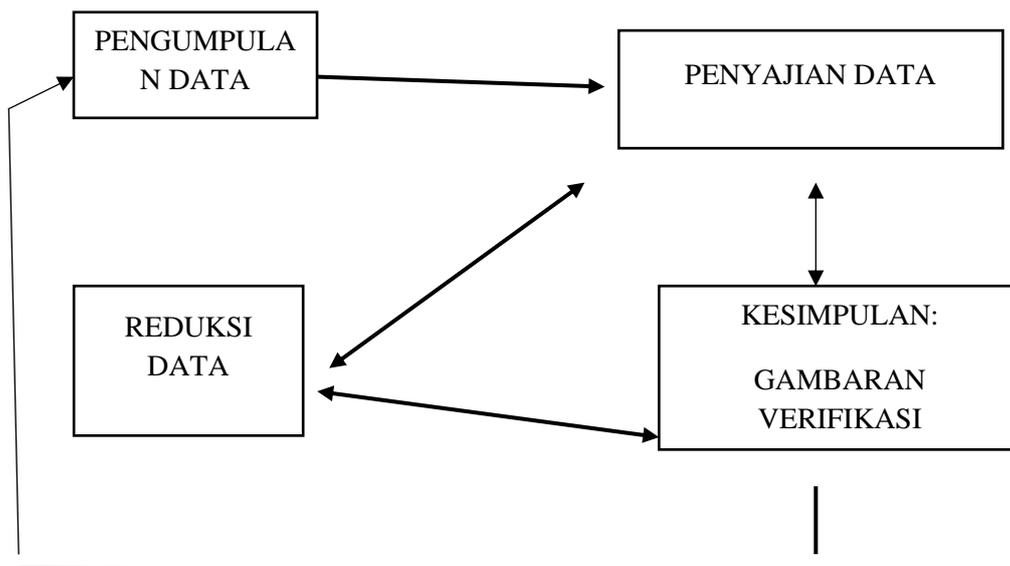
⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 91.

data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁴

b. Penyajian Data (Data Display)

langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dimana data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁵

Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Hubberman



F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian

⁵⁴ Ibid, hlm. 92

⁵⁵ Ibid, hlm. 95

data yang valid adalah data yang dilaporkan sesuai apa yang terjadi di lapangan dan objek penelitian.

Uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

a. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan dalam penelitian:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Pada tahap pertama ini peneliti menyusun outline dan judul penelitian kepada wali dosen setelah itu peneliti mendapat

persetujuan dan diajukan terhadap jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang untuk mendapatkan dosen pembimbing, dan proposal penelitian yang diajukan kepada dosen pembimbing. Selain itu, peneliti juga menceritakan masalah masalah yang akan di angkat untuk di teliti lebih lanjut.

- b. pada tahap kedua peneliti datang langsung dalam lokasi penelitian yaitu di SMP AL HASIB dan melakukan sedikit pengamatan sekitar dan melakukan sedikit wawancara terhadap beberapa guru disekolah.
 - c. kemudian peneliti mengurus surat izin penelitian untuk diserahkan kepada lokasi yang akan diteliti.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
- a. Mengadakan observasi langsung kepada pihak pihak yang terkait.
 - b. Memasuki lapangan dengan mengamati observasi langsung kepada siswa dan bertanya langsung ketika selesai menjalani proses pembelajaran.
 - c. Beperan penting dalam penelitian di sekolah SMP AL HASIB sembari mengumpulkan data.
 - d. Mewawancarai guru mata pelajaran, siswa dan beserta wali kelas yang ikut andil didalamnya.
3. Setelah data di ambil maka peneliti melanjutkan untuk laporan dari hasil data yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak geografis SMP Al Hasib

Letak sekolah SMP Al Hasib ini berada di dusun trajeng, di jalan kh hasib, desa pakis jajar, kabupaten malang. SMP Al Hasib adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Pakisjajar, Kec. Pakis, Kab. Malang, Jawa Timur. Dengan kode pos 65154. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Al Hasib berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Visi Misi Sekolah

Visi sekolah tersebut adalah "Terwujudnya lembaga Pendidikan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berbasis "AL HASIB" (Agamis, Leadership/ Kepemimpinan, Higine/Kesehatan, Adat istiadat, sosial, Intelektual dan Berdayaguna). Sedangkan misi sekolah yaitu sebagaimana berikut :

- a. Meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual sebagai wujud dari pendidikan berkarakter
- b. Meningkatkan kualitas kecerdasan intelektual disertai potensi diri sebagai pemimpin untuk hidup mandiri dan bermasyarakat
- c. Meningkatkan kualitas budi pekerti, akhlakul karimah, yang berhaluan Ahlussunah wal Jama'ah untuk interaksi social dan memegang adat istiadat masyarakat setempat.

- d. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manuasia sesuai dengan pola hidup sehat.
- e. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Guru dan karyawan sesuai tuntutan kurikulum dan perkembangan IPTEK
- f. Pengembangan kelembagaan dan manajemen yang tangguh berbasis sekolah (MBS)
- g. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- h. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan
- i. Meningkatkan kualitas non akademik

3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Al Hasib
- b. NPSN : 20571078
- c. Alamat (Jalan/Kec./Kab./Kota) : Jl. KH Hasib 03/06
Trajeng Pakisjajar Kec.
Pakis Kab.Malang
- d. No. Telp. : 085791802667
- e. Koordinat : Longitude : -7.9553 ;
Latitude : 112.732
- f. Nama Yayasan (bagi swasta) :Lembaga Pendidikan
Ma'arif NU
- g. Nama Kepala Sekolah : Aniatul Amalia P., S.Si
- h. No. Telp/HP : 082228884882
- i. Kategori Sekolah : Swasta

- j. Tahun Beroperasi : 2008
- k. Kepemilikan Tanah/Banguna : Yayasan Pendidikan Al Hasib
- l. Luas Tanah / Status : 1.072 m² / Hibah
- m. Luas Bangunan : 222 m²

B. Penyajian dan Hasil Penelitian

a. Bentuk kebijakan sekolah secara umum dalam membentuk karakter sosial di SMP Al Hasib

1. Kurikulum

Didalam penerapan kurikulum sekolah tentunya selalu mengacu pada peraturan dan pedoman sesuai dengan ketetapan kementerian pendidikan. Tidak lain juga dengan kurikulum yang mengatur tentang pendidikan karakter siswa. Dalam pembuatan RPP ataupun silabus harus mencakup aspek yang sudah di tentukan. Begitupula sekolah juga ikut serta andil dalam membuat program program kegiatan, peraturan, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga dilaksanakan oleh sekolah SMP Al Hasib dimana beberapa kebijakan sekolah terangkum dalam beberapa wawancara antar peneliti dengan guru di sekolah yang bersangkutan. Untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Alifah selaku Waka Kurikulum SMP Al Hasib.

“untuk acuan kurikulum saat ini kami memakai kurikulum darurat sesuai dengan ketetapan dinas pendidikan yang berlaku. Dimana kurikulum ini Sedikit berbeda dengan proses pembelajaran sebelum covid. Karena kurikulum ini mempertimbangkan kondisi wilayah masing masing. Untuk susunan kegiatan di pembelajaran IPS saya ambilkan program

khusus ada study tour ke situs sejarah, dimana nantinya siswa diharapkan siswa dapat menggali pengetahuan, rasa tahu, dapat berfikir kritis ketika terjun ke lapangan”⁵⁶

Dari pernyataan diatas sejalan juga dengan pernyataan guru mata pelajaran IPS terpadu Ibu Feni beliau mengungkapkan dalam penyusunan RPP dan silabusnya.

“Dalam penyusunan RPP dan silabus tentunya ada penilaiannya. Beberapa penilaian sikap dan karakter sosial seperti gotongroyong, tanggung jawab, jujur, mandiri sudah ada dalam RPP. Begitupula dengan metode dan model pembelajaran saya sesuaikan dengan tema atau materi yang akan di bahas”⁵⁷

Kemudian dari beberapa hasil wawancara tersebut juga di dukung oleh salah satu silabus IPS terpadu yang dimana didalamnya terdapat beberapa nilai nilai karakter sosial. dalam RPP dan silabus pembelajaran IPS yang sudah tersusun.

“Didalam RPP dan silabus yang dimuat oleh guru mata pelajaran IPS, aspek aspek karakter sosial sudah ada, Antara lain: mandiri, gotong royong, kerjasama, dan percaya diri. Beberapa karakter sosial tersebut sesuai dengan kompetensi dasar dan juga dikaitkan dalam materi yang diajarkan, kemudian dipadukan dengan metode pembelajaran yang sesuai”.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan waka kurikulum ibu Alifah di SMP Al Hasib , Pada tanggal 16 oktober 2021

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru IPS bu feni di SMP Al Hasib , Pada tanggal 16 oktober 2021

agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan aksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan wawasan regional

ahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa uan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan

, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Menjelaskan pengertian konsep ruang; Menjelaskan pengertian interaksi antarruang; Menyebutkan contoh interaksi keruangan antar wilayah di Indonesia; Menyebutkan contoh interaksi keruangan yang terjadi di wilayahnya; Menjelaskan kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang; Menyebutkan contoh kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang; Menunjukkan unsur-unsur atau komponen peta; Menyebutkan letak Indonesia secara astronomis; Menyebutkan letak Indonesia secara	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamatipeta kondisi geografi di Indonesia • Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Indonesia • Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun • Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie. • Menganalisis 	60 JP	Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjukkerja • Portofolio

Gambar 4.1 silabus meliputi beberapa nilai karakter didalamnya

Dari pemaparan tersebut disebutkan bahwa bentuk bentuk karakter sosial yang di implementasikan dalam pembelajaran IPS menyesuaikan dengan tema atau materi yang akan di bahas. Bentuk bentuk karakter sosial ini juga sejalan dengan berdasarkan visi misi sekolah yaitu memiliki jiwa leadership dan sosial yang tinggi.

2. Kegiatan

Beberapa kebijakan dan peraturan yang ditetapkan sekolah, guru, akan menunjang siswa dalam melakukan kegiatan penerapan karakter sosialnya. Disini peran Guru sangatlah penting sebagai fasilitator siswa. Bentuk bentuk kegiatan ini terbagi menjadi 2 yaitu kegiatan didalam kelas dan diluar kelas. Adapun bentuk kegiatan yang diluar kelas di klasifikasian sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah ibu Sari mengungkapkan sebagai berikut:

“sesuai dengan misi dan visi sekolah program kegiatan yang menunjukkan karakter sosial disekolah ini bisa di lihat dari pembiasaan sebelum masuk kelas ya mbak. Disiplin masuk kelas, keterlambatan, ada konsekuensinya itu juga merupakan bentuk karakter sosial. pembiasaan disipin berdoa sebelum memulai pelajaran, dan ada juga program khusus setahun sekali yang diadakan itu bakti sosial setahun sekali. jadi setiap siswa seperti membawa beras, gula dan dikumpulkan untuk dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan”⁵⁸

Kemudian waka kurikulum Ibu Alifah juga menyebutkan dalam ungapannya terhadap peneliti.

“hal sikap dan karakter tentunya guru harus mencontohkan terlebih dahulu ya mbak agar bisa di tiru oleh siswa. Disitu sering bilang kepada semua siswa untuk membentuk kedisiplinan dan juga saling mengingatkan. Misal jika guru belum juga masuk murid harus berinisiatif untuk memanggil di kantor”

Dalam ungkapan waka kurikulum tersebut dibenarkan lagi oleh waka kesiswaan Bapak Amix dimana beliau menyebutkan sebagaimana berikut.

“program program sekolah dalam membentuk karakter sosial pastinya dibentuk dengan adanya peraturan secara umum dulu, beberapa peraturan itu dibuat secara tertulis. Misal dalam hal tata tertib untuk menunjang sikap tanggung jawab siswa, diadakan kerja bakti membentuk kepedulian, diadakan juga latihan dasar kepemimpinan. Literasi sekolah, Bentuk bentuk apresiasi dari sekolah juga ada misal diadakan lomba kebersihan agar siswa semangat dan terbiasa untuk menjaga lingkungan seperti itu.”⁵⁹

Bentuk bentuk kegiatan yang kedua yaitu kegiatan didalam kelas. Dimana hal ini melibatkan guru mata pelajaran IPS. Sebagaimana

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bu sari Kepala sekolah SMP Al Hasib , Pada tanggal 16 oktober 2021

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Amix waka kesiswaan di SMP Al Hasib , Pada tanggal 16 oktober 2021

wawancara peneliti terhadap guru IPS Ibu Feni, yang mana dalam unungkapannya sebagai berikut.

“mulai dari berdoa, mengabsen, dan memulai pelajaran sesuai dengan materi dan metode yang ada mbak. Saya biasakan anak anak sudah tertib dengan mengecek kelengkapan berseragam mereka. Kemudian mengecek tugas tugas yang diberikan. Dan membiasakan anak anak aktif didalam kelas”⁶⁰

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikategorikan bahwa bentuk bentuk kegiatan dari sekolah didalam kelas maupun diluar kelas sesuai dengan visi misi sekolah dan aspek aspek yang ada dalam karakter sosial. guru sebagai fasilitator siswa sangat berperan penting dalam mengimplementasikan karakter sosial siswa.

3. evaluasi

Didalam tahap evaluasi ini, mempunyai 2 bagian didalamnya. Sekolah dan guru dalam setiap mata pelajaran dapat meninjau bagaimana karakter siswa secara langsung dan tidak langsung. Hal tersebut di ungkapkan langsung oleh guru mata pelajaran IPS didalamnya.

“dilembar jurnal itu ada penilaian guru terhadap siswa secara langsung ketika belajar mengajar, beberapa penilaian siswa di ambil ketika mereka aktif di kelas, bertanya,dan banyak yang lainya”⁶¹

Kemudian dalam evaluasi tidak langsung ini guru menilai secara keseluruhan ketika dalam rapat akhir semester. Sebagaimana ungkapan kepala sekolah sebagaimana berikut.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru IPS ibu Feni di SMP Al Hasib , Pada tanggal 16 oktober 2021

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru IPS bu Feni di SMP Al Hasib , Pada tanggal 16 oktober 2021

“di tahap evaluasi kita dalam rapat akhir semester selalu memprtimbangkan dalam akademik dan sikap tiap siswa oleh semua guru, misal dalam hal akademik bagus dalam sikap, perilaku dan sopan santun kurang bisa mengurangi nilai dalam rapot siswa”⁶²

berdasarkan data, hasil wawancara dengan berbagai narasumber diatas SMP Al Hasib sangat mengutamakan sikap dan perilaku dalam proses belajar mengajar, sebagaimana disebutkan penentu nilai hasil akhri di rapot juga menerlibatkan aspek aspek sikap dan perilaku siswa.

b. Proses pelaksanaan pendidikan berkarakter dalam membentuk Karakter dalam Pembelajaran IPS terpadu di SMP Al Hasib

Didalam proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter ini terbagi menjadi 2 yaitu pelaksanaan didalam kelas dan diluar kelas.

1. pelaksanaan didalam kelas

Proses pelaksanaan Implementasi pendidikan karakter tidak lepas dari beberapa tujuan dari penguatan karakter itu sendiri. Meliputi untuk membangun kecerdasan daya juang, daya moral dan emosional. Dalam standar penilaian dan kelulusan siswa juga dijelaskan bahwa pendidikan karakter itu sendiri meliputi banyak hal diantaranya bagaimana sikap terhadap tuhan atau religius, sikap terhadap diri sendiri dan lingkungan. Maka dari itu implementasi pendidikan berkarakter sosial ini harus dilakukan secara efektif

⁶² Hasil wawancara dengan bu sari kepala sekolah SMP Al Hasib , Pada tanggal 16 oktober 2021

didalam kelas ketika jam pembelajaran berlangsung Mengenai teori tersebut tersebut. Beberapa karakter sosial yang di laksanakan dalam pembelajaran IPS Terpadu ini antara lain.

1) Aktif

Karakter sosial yang di implementasikan dalam pembelajan IPS sesuai dengan pedoman penguatan pendidikan karakter antara lain adalah sikap aktif dan mandiri. Dimana siswa mampu menggali pengetahuan secara luas dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa karakter sosial siswa SMP Al Hasib didalam kegiatan pembelajaran dalam kelas, sebagaimana berikut.

“pada tanggal 16 oktober 2021 peneliti mengamati beberapa proses pembelajaran di kelas VII, dari awal masuk kelas guru mengucapkan salam dan murid dipersilahkan untuk berdoa, setelah itu guru membaca presensi kehadiran siswa, kemudian sebelum menginjak materi selajutnya, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab terhadap siswa mengenai materi minggu lalu setelah itu lanjut menjelaskan materi selanjutnya, didalam suasana tersebut terdapat adanya siswa yang yang masih antusias untuk menjawab pertanyaan dan mendengarkan”.

Kemudian sesuai dengan pernyataan di atas hal ini juga di ungkapakan oleh Rendi saputra yang juga siswa kelas VIII menyebutkan bahwa ;

“Saya suka dalam belajar IPS, hal hal yang berhubungan dengan sosial yang sudah saya terapkan biasanya maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal di papan, melaksanakan piket kelas juga kan itu termasuk sih”.⁶³

⁶³ Hasil wawancara dengan siswa SMP Al Hasib , Pada tanggal 16 oktober 2021



Gambar 1.4 siswa aktif bertanya dan menjawab dalam pembelajaran

Ahmad Hariri siswa kelas VII juga memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Dalam proses pembelajaran IPS, saya lumayan sering bertanya jika ada materi yang tidak di mengerti. Selama ini saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”.⁶⁴

2) jujur, percaya diri dan mandiri

Dalam pengintegrasian pendidikan karakter di pembelajaran IPS, siswa juga menerapkan beberapa karakter yang dilakukan ketika pembelajaran, perilaku jujur dan percaya diri juga harus di tanamkan dalam pembelajaran, seperti contohnya mengerjakan tugas secara mandiri tidak mencontek milik teman. ini Berdasarkan Pernyataan siswi yang bernama Adinda Aurelia kelas VII yang menyebutkan:

“di pelajaran IPS itu sepertinya saya pernah tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh bu Feni, biasanya sih gara gara lupa, tetapi jika mengerjakan tugas apapun saya lebih percaya diri

⁶⁴ Hasil wawancara dengan siswa di SMP Al Hasib, Pada tanggal 16 oktober 2021

untuk mengerjakan sendiri, tidak mencontek. Misal ada yang tidak saya pahami saya bertanya ke guru atau ke teman sih”⁶⁵

Kemudian pernyataan lagi oleh siswa yang bernama Putri Nurul

Hidayah siswa kelas VII :

“Bu Feni dalam mengajar kami sudah baik, beliau juga selalu mengingatkan kami untuk bersikap baik terhadap sesama teman dan saling membantu, jika ada teman yang kesusahan, saya lebih ke memberi pemahaman dan cara mengerjakan daripada memberikan contekan“.

Selanjutnya siswa yang bernama Putri nurul memberikan pernyataan sebagai berikut :

“dalam melakukan sikap sosial mungkin saya pernah tidak memperhatikan penjelasan guru, tapi ya lebih sering memperhatikan. Jika ada teman yang ramai sendiri saat pelajaran, saya juga sering mengingatkan”⁶⁶

Kemudian rosidah siswa kelas VIII juga mengungkapkan bahwa:

“dalam pembelajaran di kelas saya tidak pernah lupa dengan tugas tugas yang diberikan guru, jika ada PR saya selalu mengerjakan dan jika ada soal yang tidak saya pahami saya tanya ke teman...”⁶⁷

Muhammad Yosi juga memberi keterangan dalam wawancaranya mengenai perilaku jujur bahwa :

“saya pernah tidak mengerjakan tugas dari guru, jadi saya juga harus menerima resikonya untuk di hukum dan tidak mendapatkan nilai, tetapi saya juga tidak akan mengulagi lagi”.⁶⁸

Kemudian Diyah tara Siswa kelas IX juga menyebutkan dalam wawancara bersama peneliti.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan siswa di SMP Al Hasib, Pada tanggal 16 oktober 2021

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa di SMP Al Hasib, Pada tanggal 16 november 2021

⁶⁷ Hasil wawancara dengan siswa di SMP Al Hasib, Pada tanggal 16 november 2021

⁶⁸ Hasil wawancara dengan siswa SMP Al Hasib , Pada tanggal 16 oktober 2021

“pernah sekali tidak mengerjakan tugas, setelah itu saya tidak lagi mengulanginya karena bisa menghambat nilai saya. Tetapi saya juga sering bertanya jika tidak mengerti soal pelajaran”⁶⁹

3) peduli

Dalam pembentukan karakter sosial siswa juga tertanam sikap peduli, dimana siswa saling mengingatkan satu sama lain, membantu dalam hal kesulitan dan lain sebagainya. Hal ini juga selaras dengan temuan peneliti dalam hasil pengamatan di lapangan. dari pembelajaran IPS di kelas VIII peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar siswa lagi dalam hal ini beberapa hasil dari observasi didalam kelas sebagai berikut.

" didalam proses pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII pada jam ke 2 pukul 08-09 WIB siswa mendengarkan penjelasan oleh guru, kemudian peneliti menemukan siswa yang tertidurnya disaat guru menerangkan pembelajaran, tetapi salah satu dari teman sigap dan membangunkan, mengingatkan untuk tidak tertidur dan mendengarkan penjelasan guru. Salah satu siswa tersebut berkata “ jangan tidur, dengarkan penjelasan guru didepan”. kegiatan pembelajaran masih cukup kondusif dikarenakan siswa siswa relatif aktif menjawab pertanyaan pertanyaan materi yang di tanyakan”.



Gambar 2.4 siswa mengingatkan teman yang tertidur

⁶⁹ Hasil wawancara dengan siswa di SMP Al Hasib, Pada tanggal 16 oktober 2021

5) kondusif

Setelah meninjau dan melakukan observasi didalam kelas VII, peneliti juga ikut dalam pembelajaran di kelas IX untuk mengamati pembelajaran mereka. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut membahas soal soal atau tugas yang diberikan minggu lalu untuk di bahas bersama, guru menanyakan apakah semua sudah mengerjakan atau belum. Dan semua siswa sudah mengerjakan tugas. Sese kali guru menunjuk siswa untuk menjawab soal, dan sese kali guru mempersilahkan siswa untuk suka rela mengacungkan tangan untuk menjawab beberapa soal tersebut, dalam pembelajaran masih ada siswa yang pasif dalam hal tanya jawab soal. tetapi kegiatan pembelajaran didalamnya sangat kondusif, semua siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru.



Gambar 3.4 murid mendengarkan penjelasan guru dengan kondusif dan tekun

6) Disiplin dan Patuh

Pengintegrasian karakter sosial dalam pembelajaran IPS terpadu ini, guru menerapkan sesuai dengan materi yang akan dibahas dan juga menggabungkan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa agar bisa menangkap pengetahuan yang di sampaikan. Dalam hal tersebut, Sindy Aulia juga menyebutkan:

“...Bu Feni biasanya selalu mengingatkan teman teman yang berpakaian tidak rapi, mengingatkan teman yang ramai sendiri, dan juga selalu menasehati kami dengan pesan pesan yang ada didalam materi pelajaran IPS itu, misal nya seperti tentang menghargai toleransi beragama...”⁷⁰

Pernyataan siswa tersebut juga selaras dengan beberapa pengamatan dalam pembelajaran yang di dapat oleh peneliti pada tanggal 30 oktober. Karakter disiplin ini sendiri juga termasuk dalam komponen komponen dari kompetensi sikap siswa untuk dijadikan penilaian hasil akhir nantinya. Hal ini selaras dengan pernyataan dan temuan peneliti di lapangan.

“ketika dalam kegiatan pembelajaran, guru mengingatkan siswa yang masih berpakaian tidak rapi, guru mengecek beberapa siswa untuk memastikan murid murid membawa buku yang telah di sediakan, sesekali guru menghampiri posisi siswa yang pasif dalam bertanya dan menanyai sampai dimana pemahaman yang ia peroleh”.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan siswa SMP Al Hasib , Pada tanggal 16 oktober 2021



Gambar 4.4 guru memeriksa tugas dan kerapian seragam

2. Pelaksanaan diluar kelas

1) tanggung jawab

Pelaksanaan pendidikan karakter sosial di SMP Al Hasib juga tidak hanya dilakukan didalam kelas saat pelajaran saja, namun diluar kelas juga. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa juga nantinya akan berdampak positif dan menjadi ciri khas karakter mereka sehari hari. Beberapa hal lain yang harus diterapkan terutama dalam pembentukan karakter diluar kelas contohnya adalah sikap tanggung jawab. Hal ini dikuatkann dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 oktober .

“ setelah kegiatan pembelajaran dan berdoa pulang sekolah siswa sudah bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya yaitu mengerjakan piket kelas, mereka membagi tugas dalam pengerjaannya, ada yang mengangkat bangku, mengantarkan absen ke kantor dan menyapu di sekitar ruangan tersebut”.



Gambar 4.4 pelaksanaan tanggung jawab piket siswa.

2) santun

Kemudian pelaksanaan diluar kelas juga dilakukan siswa ketika sebelum masuk kelas. Karakter sosial yang diterapkan dalam sekolah adalah budaya senyum, sopan, salam, santun, sapa. Dalam hasil pengamatan oleh peneliti, sebelum masuk kelas semua siswa berbaris di lapangan untuk apel pagi. Setelah apel, upacara atau kegiatan baris berbaris sebelum masuk kelas siswa membiasakan untuk bersalaman dengan guru sesuai dengan misi sekolah dimana menjunjung tinggi nilai karakter dan berjiwa akhlaqul karimah.



Gambar 5.4 siswa bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas

Kemudian hasil dari observasi siswa juga di temukan oleh peneliti sebagaimana pernyataan berikut.

“salah satu siswa kelas IX memanggil guru yang berada dikantor karena tidak kunjung datang, untuk segera memasuki kelas dalam memulai pelajaran selanjutnya ”.

Dari beberapa kejadian dan pemaparan dari peneliti, dan dari beberapa informasi yang didapat dari informan sudah jelas bahwa dalam proses Implementasi karakter sosial sudah cukup dan

sesuai dengan cakupan berdasarkan kurikulum 2013 dan sesuai dengan pedoman penguatan pendidikan karakter yang ada. Sebagaimana yang di jelaskan dalam pedoman penguatan pendidikan karakter guru sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa seperti problem based learning, pembelajaran berbasis literasi, tanya jawab, kerjasama dan lain sebagainya sesuai dengan tema dan materi yang ada. Murid murid juga melaksanakan karakter sosial sebagaimana semestinya dalam pembelajaran IPS ini.

c. Hasil dari implementasi pendidikan karakter dalam membentuk karakter sosial siswa SMP Al Hasib

1. Evaluasi guru dalam penilaian karakter sosial siswa

dalam dimensi penilaian sikap terhadap pendidikan karakter terbagi menjadi tiga, yaitu sikap terhadap nilai religius, sikap terhadap diri sendiri dan bagaimana ia bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dimana hal yang berkaitan dengan sosial ini meliputi karakter disiplin, tanggung jawab, mandiri, berakhlak mulia, gotong royong. Didalam standar kelulusan menurut permendikbud, no 34 tahun 2013 menjelaskan bahwa salah satu standar pencapaian kelulusan siswa juga di nilai dari sikap. Hal ini juga di dukung oleh pengungkapan Kepala Sekolah SMP Al Hasib Ibu Aniatul Amalia, sebagaimana berikut ini

“evaluasi dan penilaian seluruh mata pelajaran, pertimbangan kelulusan siswa sangat berpengaruh dari penilaian sikap juga. Hal itu akan menjadi penopang mereka, misal jika nilai akademik mereka belum mencapai KKM maka akan kami pertimbangkan

kembali dengan meninjau bagaimana sih perilaku siswa ini apa baik atau tidak, jika sikapnya bagus ya bisa naik”.⁷¹

Hal senada juga di ungkapkan oleh Waka Kurikulum SMP Al

Hasib, Ibu Nur Alifah :

“misal mbak ya, ada satu anak yang kemampuannya kurang. Mendapat nilai rendah tetapi dia anaknya rajin, perilakunya baik, santun terhadap guru, sikap yang seperti itu akan membantu kenaikannya, begitu pula kebalikannya meskipun akademiknya bagus, nilainya tinggi tetapi dia tidak sopan, sering membantah misal yaakan, di pertimbangkan lagi dan bisa mengurangi nilai”⁷²

Berdasarkan pengungkapan diatas oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SMP Al Hasib maka hal ini sudah sesuai dengan permendikbud 2013, bahwa standar kelulusan siswa juga mempertimbangkan berdasarkan aspek sikap. seperti juga dengan Ungkapan Ibu Feni selaku guru IPS di SMP AL Hasib, beliau mengungkapkan :

“Dalam lembar penilaian juga ada sikap dan ketrampilan, jika siswa tidak mengerjakan PR, maka juga akan mengurangi nilai akademiknya juga”.⁷³

Setelah melakukan penilaian oleh guru mata pelajaran, semua nilai akan di setorkan kepada wali kelas masing masing untuk bermusyawarah dan berkoordinasi. kegiatan proses pengimplementasian pendidikan karakter didalam kelas yang

⁷¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Aniatul Amalia di SMP Al Hasib, Pada tanggal 17 november 2021

⁷² Hasil wawancara dengan Waka kesiswaan Ibu Nur Alifah di SMP Al Hasib, Pada tanggal 17 november 2021

⁷³ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Ibu Feni di SMP Al Hasib, Pada tanggal 17 november 2021

sudah di lalui, diharapkan nantinya akan adanya hasil dari proses itu sendiri. Beberapa pesan pesan karakter sosial yang terkandung dalam pembelajaran IPS yang sudah di sampaikan dan dilakukan murid, akan menjadi kebiasaan dan tertanam kepada mereka.

Setelah itu beberapa hasil lainnya, dari proses implementasi pendidikan karakter dalam membentuk karakter sosial terhadap siswa SMP Al Hasib sebagaimana yang di ungkapkan oleh Guru Mata pelajaran IPS sebagai berikut.

“selama ini sesuai dengan pengamatan saya dari kelas VII anaknya masih baru, masih banyak yang manut, masih bisa terkondisikan, tetapi dari kelas VIII itu anak anak sudah beranjak makin parah mbak, ada siswa yang celometan, gak nurut sama guru membantah juga ada, nah baru dikelas IX mereka mulai sadar mbak, mereka nurut semua, mereka juga msih bisa menyadari harus berperilaku baik karena menjadi contoh yang paling tua dari adek kelas mereka, beberapa kali sudah saya ingatkan untuk kelas VIII jangan bersikap seenaknya dan lain lain...”.⁷⁴

Setelah beberapa pengungkapan guru mata pelajaran IPS tersebut, tentunya ada solusi dalam menangani dalam berbagai permasalahan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga di ungkapkan oleh guru IPS tersebut.

“dengan beberapa anak anak yang tidak nurutnya itu mbak, sudah saya peringatkan kok tetap saja celometan, kalau dari saya cenderung saya diemin, tidak saya hiraukan dengan itu mereka kadang bisa berfikir dan introspeksi sendiri, bu feni mendiamkan saya, berarti saya salah, saya harus meminta maaf dan tidak mengulanginya lagi seperti itu”.⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Feni di SMP Al Hasib Malang, pada tanggal 17 november 2021

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru Mata pelajaran IPS Ibu Feni di SMP Al Hasib, Pada tanggal 17 november 2021

Hal tersebut juga berkesinambungan dengan pernyataan Kepala sekolah SMP Al Hasib sebagai mana berikut.

“mungkin untuk solusinya dalam menghadapi anak anak yang kurang baik sikapnya kita kasih wejangan mbak ya, kita ingatkan mereka”

Dari beberapa ungkapan guru mata pelajaran dan Kepala sekolah tersebut, di dalam hasil evaluasi dan penilaian tentunya selalu ada hambatan yang ditemukan. Begitupula dengan faktor faktor lain dalam penanaman karakter terhadap siswa, hal ini di ungkapkan juga oleh Waka Kurikulum SMP Al Hasib sebagai berikut.

“sikap dan perilaku anak anak yang kurang baik, bisa saja di pengaruhi oleh faktor luar lingkungan sekolah dan gadget mbak, sosial media, game itu sangat berpengaruh sekali terhadap sikap karakter mereka”.⁷⁶

Hal tersebut juga di dukung oleh beberapa ungkapan kepala sekolah SMP Al Hasib.

“pengaruh lingkungan luar sekolah itu pasti ada, kita juga tidak tau pergaulan mereka satu satu di luar sekolah formal seperti apa, sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan sikap dan mendidik mereka sebaik mungkin, menurut saya dari beberapa evaluasi yang ada, anak anak masih bisa di kontrol perilakunya dan bisa di bimbing dengan lebih baik lagi”.⁷⁷

2. Evaluasi siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu

Dari beberapa proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS tentunya menghasilkan beberapa nilai nilai yang tertanam dan tersampaikan terhadap

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Nur Alifah di SMP Al Hasib, pada tanggal 17 november 2021

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Aniatul Amalia di SMP AL Hasib, pada tanggal 17 november 2021.

siswa. Setelah melewati pembelajaran IPS ini siswa diharapkan menamngkap nilai nilai apa saja yang sudah mereka dapat dari pembelajaran terutama IPS terpadu. Diyah tara siswa kelas IX mengungkapkan dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Di pembelajaran IPS itu kita jadi tau bagaimana kita belajar menghargai budaya, agaama dan mengetahui banyak sekali berbagai macam adat istiadat di indonesia salah ”

Kemudian hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ahmad Hariri siswa kelas IV yang menyebutkan bahwa :

“dari pembelajaran IPS ini kita jadi tau bagaimana kita hidup di masyarakat, mengargai orang yang lebih tua, contohnya seperti guru, teman dan lain lain. Pembelajaran IPS itu sangat penting pokoknya buat kita”

Hal selaras juga dikatakan oleh Rendy saputra dalam untkapanya.

“ menurut saya dalam belajar IPS ini kita jadi bisa tau bagaimana kita bersikap kepada yang lebih tua, seperti orang tua, guru dan kakak, juga nantinya di luar sekolah biar sopan”

Dari hasil penelitian pernyataan dan obervasi yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah relatif menerapkan beberapa nilai nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran, pesan pesan yang di ajarkan terutama dalam karakter sosial didalam pembelajaran IPS bisa diterima siswa dengan baik. dalam penilaiannya pun guru sudah melakukan penilaian sesuai dengan ketentuan satuan pendidikan dan pedoman penilaian karakter. Dalam hasil evaluasi guru menemukan beberapa hambatan hambatan maka dari itu guru juga mencari solusi dan alternatif dalam permasalahan tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk program kebijakan sekolah secara umum dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Al Hasib Kabupaten Malang sesuai dengan ketetapan kemendibud

1. Kurikulum

Kompetensi sikap yang tercantum dalam kurikulum 2013 yang mana dalam bentuk penilaian tersebut dibagi menjadi 2 yaitu sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan tahun 2013 mengenai struktur kurikulum sekolah menengah pertama. Adapun kompetensi spiritual itu sendiri ada pada K1 antara lain : menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya. Kemudian dalam kompetensi karakter sosial sendiri terdapat pada K2 yaitu menghargai, berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli toleransi dan gotong royong, santun percaya diri, peduli sesama, dan berinteraksi dalam lingkup sosial dalam jangkauan keberadaanya.

Berkaitan dengan karakter sosial yang berlandaskan kurikulum 2013 dan penguatan pedoman pendidikan karakter dalam SMP Al Hasib sudah sesuai dengan ketentuannya. Meskipun SMP Al Hasib belum memakai acuan dalam panduan penguatan pendidikan karakter namun bentuk bentuk pendidikan karakter yang di tanamkan SMP itu sendiri sudah mencakup dalam isi P3K.

2. Kegiatan

Berkaitan dengan teori dan ketetapan kementerian pendidikan mengenai pendidikan karakter, hal ini sudah selaras dan sesuai dengan beberapa program SMP Al Hasib yang dibuat untuk membentuk karakter sosial siswa. Beberapa program yang di bentuk di SMP Al Hasib antara lain mengadakan bakti sosial, dan infaq setiap jumat. Hal ini selaras dengan ketetapan standar kompetensi kelulusan siswa dengan nilai karakter hubungan dengan sesama lingkungan.⁷⁸ Kemudian adanya beberapa lomba, latihan dasar kepemimpinan, pembiasaan berdoa dan bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas hal ini selaras dengan ketetapan kementerian pendidikan dalam nilai karakter dengan tuhan, denga diri sendiri dan lingkungan. Hal ini berkesinambungan dan mempunyai integrasi dengan tujuan pendidikan karakter dimana Kecerdasan moral adalah kepastian individu dalam memahami dan membedakan mana yang baik mana yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu harus mempunyai pendirian etis yang kuat serta mampu bertindak dalam perilaku yang benar. Menurut miscele, borba juga menegaskan bahwa kecerdasan moral ini dapat dikembangkan dengan pendidikan dan penanaman moral sejak dini. Secara umum konsep mengenai moralitas antaranya adalah :

- a) Segala tindakan yang mengacu dalam konsep benar dan baik.
- b) Konsep mengacu dalam nilai nilai individual, sosial dan spirulalitas religiulitas.
- c) Konsep baik mengacu pada nilai nilai estetoka.

⁷⁸ Buku panduan pendidikan karakter, *op.cit* , hlm 11

- d) Keterpaduan antar fikiran, hati, perasaan dan psikomotornya.
- e) Disonasi yang meminimal antar kognitif, afektif dan bertindak realstis dan proposional.
- f) Mengembangkan nilai iniversal dalam kehidupanya.
- g) Interaksi dan kerjasama dengan orang lain.
- h) Menunjukkan tindakan profesional dan tanggung jawab⁷⁹

3. Evaluasi

Kemudian nilai nilai karakter yang di bentuk oleh guru pada mata pelajaran IPS sudah mencakup beberapa aspek pedoman penguatan karakter. Didalam kurikulum 2013 standar kelulusan siswa dan penguatan pendidikan karakter mencakup beberapa aspek penilaian sikap siswa dan ketrampilan. Guru mengintegrasikan karakter sosial sesuai dengan materi pembelajaran yang ada. Berdasarkan pedoman penilaian karakter siswa guru menilai nya melalui 3 tahap yaitu bagaimana denga siswa membentuk ucapan, membentuk cara berfikir dan membentuk perilaku siswa yang diterapkan sehari hari. Setelah itu guru diwajibkan untuk memiliki jurnal harian siswa. Dalam penilaian untuk menentukan hasil akhir, guru terlebih dahulu melakukan observasi terhadap teman siswa tedekat, guru mata pelajaran lain setelah itu di diskusikan dengan wali kelas.⁸⁰

Dari sikap yang di tanamkan dalam pembelajaran IPS peneliti mendapatkan kesesuaian teori dengan hasil penelitian, dimana dalam standar kelulusan siswa mencakup dengan nilai mandiri, gotong royong, percaya diri, peduli dan lain sebagainya.

⁷⁹ Prabowo yusti. *Op.cit* . hlm 74

⁸⁰ Pusat penilaian pengembanagan dan pendidikan kemendikbud, *op.cit* (2019) hlm 11.

B. Proses Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk karakter sosial di SMP Al Hasib

a. Pelaksanaan didalam kelas

Didalam pembelajaran tentunya tidak hanya menilai dari aspek kognitif dan akademik saja, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dimana tujuannya antara lain membangun kecerdasan emosional siswa, membangun relasi dengan sesama dan orang lain. Kecerdasan emosional ini juga meliputi bagaimana karakter anak siswa bisa simpatik, tanggung jawab, dan mudah bergaul dengan sesama. Sebagaimana dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri bahwa pendidikan tidak hanya membuat siswa pintar didalam kelas saja, namun membentuk karakter kepribadian sesuai dengan norma yang berlaku itu sangat penting.⁸¹

Selain kurikulum 2013 dan ketetapan kementerian pendidikan melalui buku penguatan pendidikan karakter, sebuah penelitian yang di kemukakan oleh Mahmud dalam jurnal prosiding kewarganegaraan juga menyebutkan, bahwa karakter sosial mencakup banyak aspek, antaranya yaitu bersikap jujur, sportif, toleransi, disiplin, peduli lingkungan, mandiri dan lain sebagainya.⁸² Dan dari hasil diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya fokus dalam ranah kognitif dan akademik saja, melainkan guru juga menfokuskan dan meninggrasikan nilai nilai karakter yang ada di dalam kelas. Kemudian dalam aspek yang berkaitan dengan karakter

⁸¹ Prabowo yusti DKK, *op,cit*, hlm 74.

⁸² Ibid, hlm 373.

sosial guru sudah menanamkan kepada siswa melalui materi pembelajaran yang ada.

Dari beberapa observasi dan hasil penelitian yang dilakukan di SMP AL Hasib pada kelas VII, VIII dan IX mengenai implementasi pendidikan berkarakter dalam membentuk karakter sosial siswa, terdapat keselarasan antara teori dan data yang di peroleh oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, guru melaksanakan penanaman sikap yang baik dan positif terutama dalam menanamkan karakter sosial. Didalam menanamkan sikap sosial ini tentunya guru menyesuaikan dengan materi dan metode pembelajaran dalam pembelajaran IPS. Hal ini berkesinambungan dengan pedoman penguatan pendidikan karakter yang ditetapkan oleh kemendikbud dalam implementasi penguatan pendidikan karakter dalam kelas. Di antaranya penguatan pendidikan karakter dalam kelas dapat dipilih guru secara kontekstual, ada metode discovery learning, kerja kelompok, diskusi dan lain sebagainya dengan menyesuaikan materi dan kondisi siswa dalam pemahamannya.

Implementasi pendidikan karakter sosial yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS tentunya bertujuan untuk membentuk karakter sosial siswa. Pada pada dasarnya, Pembentukan karakter sosial siswa merupakan hal yang penting untuk membangun pola pikir karakter, dan sikap siswa dan juga dalam standar kelulusan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian, proses pendidikan karakter dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Al Hasib ini sesuai dengan

teori diatas, dimana dalam pelaksanaanya pengintegrasian mata pelajaran IPS dengan karakter sosial, dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran, dimana kesesuaian itu akan menjadi berkesinambungan didalamnya.

b. Pelaksanaan diluar kelas

proses pelaksanaan pendidikan karakter ini tidak dilaksanakan didalam kelas saja, diluar kegiatan belajar mengajar pun juga. Siswa SMP AL Hasib melaksanakan kararakter sosial melalui banyak hal. Seperti yang diketahui setiap sebelum masuk kelas siswa bersalaman dengan guru berbaris rapi hal ini selaras dengan buku panduan yang di kemukakan oleh kemendikbud bahwa karakter sosial siswa salah satunya adalah bersikap santun terhadap sesama dan orang lain. Kemudian dalam melaksanakan hak dan kewajiban juga sudah diterapkan oleh siswa dalam mengerjakan piket membersihkan seklah dan kelas.⁸³

Dari hasil penelitian dalam proses pelaksanaan implementasi pendidikan berkarakter dalam membentuk karakter sosial, peneliti menyimpulkan bahwa semua siswa sudah relatif menerapkan pendidikan karakter, dimana dalam karakter sosial itu sendiri termasuk dalam nilai nilai kemandirian, jujur, bertanggung jawab akan hak dan kewajiban, jujur, peduli, dan lain sebagainya.

⁸³⁸³ Buku panduan kemendikbud, *op.cit* (2016) hlm 11

1. Hasil Implementasi pendidikan berkarakter dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Al Hasib

a. Hasil evaluasi guru terhadap penilaian siswa

Dalam penerapan kurikulum 2013 sudah ada ketetapan standar kelulusan siswa, seperti yang tertuang dalam peraturan kementerian pendidikan no. 54 salah satu kriteria kelulusan juga dinilai dari dimensi sikap. Dengan demikian karakter yang baik dan positif menentukan kelulusan siswa itu sendiri.⁸⁴

Dalam melakukan penilaian terhadap karakter siswa ini dapat dilakukan dalam kinerja, guru, dan siswa. Catatan itu di susun dari nilai nilai atau bentuk bentuk karakter sosial yang ditanamkan saat pembelajaran berlangsung dikelas nantinya. Penilaian karakter siswa ini tentunya dilihat dari sikap dan ketrampilan siswa kemudian akan di catat dalam lembar pengamatan siswa, dalam jurnal harian guru mata pelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya guru dapat mengevaluasi ketika d akhir semester.

Dari data yang diperoleh peneliti di SMP AL Hasib ini, peneliti menilai bahwa penilaian karakter dalam membentuk karakter sosial melalui pembelajaran IPS nantinya akan diserahkan kepada wali kelas, kemudian dalam rapat akhir semester selalu di adakan evaluasi, bagi siswa yang sedikit bermasalah akan di pertimbangkan sesuai dengan nilai yang di kalkulasikan. Dalam melakukan penilaian dan evaluasi

⁸⁴ Ibid, hlm 11

tersebut, guru juga mencari tahu beberapa permasalahan siswa dan apa penyebabnya.

Hal ini sudah selaras dengan beberapa tahap tahap penilaian siswa dalam indikator kompetensi dua, dimana dalam melakukan penilaian guru membuat jurnal harian, mengobservasi, mengkonsultasikan dengan wali kelas dan guru lainnya.

2. Hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu

Mengenai beberapa siswa dalam pembelajaran IPS tentunya harus membawakan pesan dan menjadi habit atau kebiasaan agar tertanam dan di integrasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan sehari harinya. Sesuai dengan hakekat pembelajaran IPS dimana diantaranya pembelajaran IPS ini sebagai pengembangan kehidupan pribadi sosial (*social studies as personal development of individual*) yang dalam devinisinya pembelajaran IPS ini harus memberikan bekal sikap terhadap siswa agar citra diri siswa itu sendiri bisa di integrasikan dalam kehidupan bermasyarakatnya dan bisa menjadikan contoh orang lain. ⁸⁵ didalam hasil penelitian yang didapatkan siswa sudah mendapatkan nilai nilai sosial tersebut dalam pembelajaran IPS. Siswa SMP Al Hasib sudah relatif menamngkap beberapa pesan pesan nilai sosial yang bisa di integrasikan nantinya dalam hidup bermasyarakat.

⁸⁵ Abdul Karim DKK, *op.cit* hlm 20

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Didalam beberapa bentuk program dan kebijakan yang di buat oleh sekolah SMP AL Hasib secara umum sudah menerapkan beberapa ketentuan berdasarkan ketentuan kemendikbud.
2. Guru mata pelajaran IPS Terpadu sudah menanamkan beberapa metode pembelajaran dan mengaitkan dengana beberapa materi yang ada.
3. Dalam pelaksanaan di kelas guru sudah mengimplementasikan nilai nilai karakter sosial terhadap siswa ketika belajar mengajar dikelas.
4. Dalam proses pelaksanaan siswa sudah menerapkan beberapa karakter sosial diantaranya sikap peduli, aktif, tanggung jawab, dan lain lain sebagainya.
5. Didalam proses pelaksanaan implementasi pendidikan berkarakter sosial luar kelas siswa sudah menerapkan beberapa hal yang berkaitan dengan sosial antaranya seperti bersalaman dengan guru setelah apel pagi, menyapu halaman sebagai bentuk tanggung jawab, dan memanggil guru untuk masuk kelas ketika sudah waktunya jam pelajaran sebagai bentuk hak dan kewajiban siswa.
6. Mengenai evaluasi sikap dan penilaian siswa, guru juga mengutamakan sikap. Dimana sikap dan perilaku mereka sangat

berperan penting dalam menunjang nilai akademiknya dan mempengaruhi ketika kenaikan kelas.

7. Beberapa hasil evaluasi guru terhadap siswa menemukan berbagai permasalahan, faktor penyebab dan hambatan dalam karakter siswa.
8. Setelah melakukan pembelajaran IPS Terpadu siswa sudah memahami dan menangkap berbagai pesan pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran IPS Terpadu.

A. Saran

Berdasarkan hasil peneliti yang sudah dilaksanakan, peneliti mempunyai masukan terhadap pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam membentuk karakter sosial melalui pembelajaran IPS terpadu di SMP Al Hasib Kabupaten Malang, diantaranya :

1. Untuk sekolah

Untuk keberlanjutan pengimplementasian pendidikan karakter terhadap siswa, sekolah bisa mensosialisasikan serta memberi pemahaman yang lebih lagi ketika pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter. Seperti dalam halnya sopan santun terhadap guru ataupun yang lainnya. Beberapa kegiatan yang membentuk karakter sosial bisa di tambahkan kedepannya. Pemberian konsekuensi terhadap siswa yang bersikap tidak baik mungkin juga lebih di tingkatkan lagi. Serta memberikan beberapa pelatihan khusus yang diadakan terhadap guru terkait pelaksanaan pendidikan karakter sosial.

2. Untuk guru

Dalam pembelajaran kedepannya, guru dapat memberikan penanaman nilai karakter yang lebih terhadap siswa. Sehingga dengan demikian, siswa bisa mempunyai pemahaman yang komprehensif dalam mengimplementasikan nilai nilai karakter yang di integrasikan dengan pembelajaran dalam kehidupan sehari hari siswa.

3. Untuk siswa

siswa diharapkan bisa lebih menanamkan karakter sosial melalui pendidikan karakter yang telah di tanamkan dalam kegiatan pembelajaran maupun dari sekolah dan dilanjutkan dalam lingkungan luar sekolah, keluarga, masyarakat dengan membawakan karakter yang baik.

4. untuk peneliti lebih lanjut

peneliti memahami bahwa penelitian ini masih kurang adanya, dan tidak terlepas dari kata sempurna. Maka dari itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan berkarakter dalam membentuk karakter sosial di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badawi. (2019). Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Mulia di Sekolah.
- Bambang samsul arifin, R. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter* . Bandung : cv Pustaka Setia.
- Fauzi, A. (2019). Implementasi Pendidikan Berkarakter Siswa dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa dan Keagamaan Siswa . *Jurnal Pendidikan* , 3-9.
- Hidayati, A (2018). *Implementasi pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS Di MAN 1 Malang*, Skripsi. UIN Malang. Malang.
- Karim, A. (2013). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* . Pati : CV Surya Grafika .
- Kebudayaan, K. P. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* . Jakarta .
- Kemendikbud (2019) Model Penilaian Karakter. Jakarta : Pusat Penilaian Pendidikan.
- Kemendikbud (2016) konsep dan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta : pusat kementrian pendidikan.
- Moleong, J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya .
- Mukminan, E. S. (2017). Peran Guru IPS dalam Mendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa SMP . *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Nopan, o. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan . *Jurnal lensa Pendas* .
- Nunu Firdaus, R. (2019). Studi Tentang Pembentukan Pendidikan Karakter dan Perilaku Sosial . *Jurnal Lensa Pendas* , 23-40.
- P, A. C. (2019). Character Building. *Jurnal Pendidikan dan PSikolog* , 2-8.
- Prastowo, A. (2010). *Menguasai Teknik Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Diva Press .
- Pujiastuti, I. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta* . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Putri, R. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kerarifan Lokal. *Jurnal Pendidikan* , 50-60.
- Roehendi, T. (2016). *Analisis Data Kualitatif* . jakarta: Penerbit Universitas Indonesia .
- Siswanti, A. M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Ajaran 2017/2018,. *Indonesiaan Jurnal of Education* , 34-50.
- Sofyan Mustoip, J. M. (2018). *Implementasi Pendidikan Berkarakter*. Jakarta: Jakad Publishing .
- Sugiono, L. (2019). *Metodologi Penelitian Kulaitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta .
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Tindakan*. Bandung : PT Refika Aditama .

LAMPIRAN LAMPIRAN

1. dokumentasi



2. Lembar konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-
552398, FAKSIMILE
0341-552398

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Nuris Shofatul Fikroh
NIM : 17130049
Judul Proposal : ” Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam
Membentuk Karakter Sosial Melalui
Pembelajaran IPS Terpadu di SMP AL
Hasib Kabupaten Malang “
Dosen Pembimbing : Ibu Nailul Fauziyah. MA

No.	Tanggal	Bab/ma- teri konsult asi	Catatan/Saran	Tada Tangan Dosen Pembibi ng
1.	18 September 2021	Revisi setelah ujian proposal	Mengubah latar belakang, menambahkan karakter sosial dalam pembelajaran IPS	
	30 september	Konsultasi pedoman	Menambahkan	

	2021	Wawancara	wawancara mengenai kurikulum terhadap kepala sekolah, mengganti tatanan bahasa wawancara terhadap siswa. Menambahkan program apa saja yang ada di sekolah dalam membentuk karakter sosial siswa.	
2.	2 Oktober 2021	Bab 4	Membuat point point yang ada di dalam fokus penelitian, membenahi kerangka berfikir	

3.	2 November 2020	Bab 4,5 dan 6	Menambahkan data yang kurang, membenahi footnote dan halaman	
4	6 desember 2021	Bab 4, 5 dan 6	Membenahi penempatan huruf besar, footnote, memberi poin poin yang ada dalam fokus penelitian.	
	30 desember 2021	Keseluruhan	Acc di setujui	

Malang, 30 Desember 2021 Kajur PIPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP.1971070120060422001

3. RPP dan silabus

Sekolah	: SMP Al Hasib	Kelas/Semester	: VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran Sosial (IPS)	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Alokasi Waktu	: 120 Menit
Materi Pokok	: Interaksi Sosial Dan Lembaga Sosial		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian interaksi sosial

Media Pembelajaran & Sumber Belajar	
❖ Media	: Gambar tentang kegiatan sehari-hari dan tayangan slide Power point (ppt)
❖ Sumber Belajar	: Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar dan sumber lain yang relevan

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : ***Pengertian Interaksi Sosial.***
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi ***Pengertian Interaksi Sosial.***

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Pengertian Interaksi Sosial.***

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Pengertian Interaksi Sosial.***

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***Pengertian Interaksi Sosial.*** Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (15 menit)

kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Pengetahuan; Teknik Penilaian: Tes Uraian
- Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

SILABUS

Satuan Pendidikan	: SMP Al Hasib
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VII / 1-2 (Ganjil & Genap)
Alokasi Waktu	:
Tahun Pelajaran	: 20.../20...

Standar Kompetensi (KI)

- KI-1 dan KI-2** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan masyarakat luas dalam wilayah
kawasan regional
- KI-3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan semi teknis tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan hak-hak dasar manusia serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya
- KI-4** : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam rumpun ilmu, sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi geografis Indonesia (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian konsep ruang; Menjelaskan pengertian interaksi antarruang; Menyebutkan contoh interaksi keruangan antar wilayah di Indonesia; Menyebutkan contoh interaksi keruangan yang terjadi di wilayahnya; Menjelaskan kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang; Menyebutkan contoh kondisi 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong royong Kejujuran Kerjasama Percaya diri Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati peta kondisi geografis di Indonesia Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Indonesia Membandingkan 	60 JP	Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, nara sumber, lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk kerja Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
	<p>penyebab di darat dan laut)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Manusia <ul style="list-style-type: none"> - jumlah, sebaran, dan komposisi; 	<p>saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antar ruang;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan unsur-unsur atau komponen peta; • Menyebutkan letak Indonesia secara astronomis; • Menyebutkan letak Indonesia secara geografis; 		<p>data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie. • Menganalisis dampak positif dan negative interaksi 		sekitar, dan sumber lain yang relevan	
4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> - pertumbuhan; - kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan keragaman etnik (aspek 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan implikasi letak Indonesia terhadap aspek ekonomi; • Menjelaskan implikasi letak Indonesia secara sosial dan budaya; • Menjelaskan implikasi letak Indonesia secara geologis; • Menjelaskan potensi sumber daya alam berupa hutan di Indonesia; • Menjelaskan potensi sumber daya alam berupa sumber daya tambang; • Menjelaskan potensi sumber daya perikanan 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
	aspek budaya • Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Indonesia) • Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk)	laut Indonesia; • Menjelaskan potensi sumber daya hutan mangrove di Indonesia; • Menjelaskan potensi sumber daya terumbu karang di Indonesia; • Membandingkan jumlah penduduk Indonesia diantara penduduk negara lainnya di dunia; • Menjelaskan pola sebaran penduduk Indonesia; • Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut usia; • Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut jenis kelamin; • Menjelaskan perkembangan angka pertumbuhan penduduk Indonesia; • Menjelaskan kualitas penduduk Indonesia; • Menunjukkan keragaman		• Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antarruang • mencari solusi terhadap dampak interaksi antarruang			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>rumah adat di Indonesia;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan keragaman pakaian adat di Indonesia; • Menunjukkan keragaman tarian di Indonesia; • Menjelaskan kondisi geologi Indonesia; • Menjelaskan kondisi bentuk muka bumi Indonesia; • Menjelaskan kondisi iklim di Indonesia; • Menjelaskan keragaman flora di Indonesia; • Menjelaskan keragaman fauna di Indonesia; dan • Menjelaskan bentuk-bentuk perubahan akibat interaksi antarruang. 					
3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi sosial: pengertian, syarat, dan bentuk (akomodasi, kerjasama, asimilasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian interaksisosial • Menjelaskan syarat-syarat interaksisosial • Menjelaskan bentuk interaksisosial yang asosiatif • Menjelaskan bentukinteraksi sosial yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati interaksi sosial masyarakat di lingkungan sekitar 	24 JP	<p>Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VII, Buku</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lisian • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
serta kelembagaan sosial budaya.	<ul style="list-style-type: none"> asi). • Pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik 	<ul style="list-style-type: none"> disosiatif • Menjelaskan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial • Menjelaskan pengertian lembaga sosial • Menjelaskan jenis-jenis lembaga sosial • Menjelaskan fungsi lembaga sosial 	<ul style="list-style-type: none"> ja keras • Percaya diri • Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> dan perkotaan • Mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk interaksi sosial berdasarkan lembaga yang ada di masyarakat • Menyajikan data hasil analisis interaksi sosial menurut bentuknya 		<ul style="list-style-type: none"> u IPS lain yang relevan, internet, nara sumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> ja • Portofolio
4.2 Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga sosial: pengertian, jenis dan fungsi (ekonomi, pendidikan, budaya, dan politik). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksisosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				a di perdesaan dan perkotaan			
3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> Konsep kebutuhan dan kelangkaan (motif, prinsip, dan tindakan ekonomi). Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia Menyebutkan jenis-jenis kebutuhan manusia Menjelaskan hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi Menjelaskan kegiatan produksi Menjelaskan kegiatan distribusi Menjelaskan kegiatan konsumsi 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong royong Kejujuran Kerjasama Percaya diri Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat daftar kebutuhan dan kelangkaan barang dalam keluarga Mengumpulkan data berbagai kegiatan ekonomi di perdesaan dan perkotaan Menganalisis 	36 JP	Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, nara sumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk kerja Portofolio
4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan	<ul style="list-style-type: none"> Permintaan, penawaran, harga, dan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kaitan antara permintaan, penawaran dan harga Menjelaskan peran pasar bagi kehidupan masyarakat 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> pasar. Peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia. Hubungan antara kelangkaan, permintaan-penawaran, dan harga untuk mewujudkan kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi Menjelaskan peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia Menjelaskan hubungan antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. 		<ul style="list-style-type: none"> alisis pengaruh teknologi internet terhadap penawaran dan permintaan 			
3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami periodisasi masa praaksara di Indonesia Memahami perkembangan masyarakat Indonesia pada masa praaksara Memahami perkembangan 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong royong Kejujuran 	<ul style="list-style-type: none"> Mengomunikasikan hasil identifikasi karakteristik 	40 JP	<ul style="list-style-type: none"> Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Un

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	<p>masa praaksara secara kronologis.</p> <ul style="list-style-type: none"> Perubahan dan kesinambungan 	<p>masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Islam 	<p>an</p> <ul style="list-style-type: none"> Kerjasama Percaya diri Kerjasama 	<p>stikmanusia praaksara</p> <ul style="list-style-type: none"> Membedingkan karakteristik kehidupan masa Hindu-Buddha, dan masa Islam. Menyajikan hasil analisis perubahan dan kesinambungan kehidupan bangsa 		VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, nara sumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan	<p>junkerja</p> <ul style="list-style-type: none"> Portofolio
4.4 Menguraikan kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	<p>masyarakat Indonesia pada masa Hindu Buddha secara kronologis.</p> <ul style="list-style-type: none"> Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Islam secara kronologis. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi periodisasi masa praaksara di Indonesias Mendeskrripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara Mendeskrripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha Mendeskrripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Islam 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				Indonesia pada masa praaksara, Hindu-Budha dan Islam			

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Aniatul Amalia P., S.Si
NIP.

Malang, Juli 20...

Guru Mata Pelajaran

Feni Tutut Wahyuningsih,
S.Pd
NIP.
.....

4. Surat penelitian

**LEMBAGA PENDIDIKAN AL HASIB PAKIS**
SMP AL HASIB PAKIS
NSS : 20451825343 NPSN : 20571078
Alamat : Jl. Aduh Pakis, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65132
E-mail : alhasib09@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : KS / 289 / B 03 / 334 / XI / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP AL HASIB Pakis :

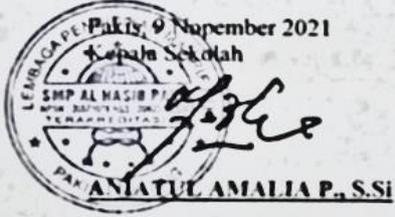
Nama : ANIATUL AMALIA P., S.Si
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Pakisjajar

Menerangkan bahwa :

Nama : NURIS SHOFATUL FIKROH
NIM : 17130049
Institusi : Universitas Islam Negeri Malang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Yang melakukan penelitian tugas akhir SKRIPSI dengan judul "Implementasi Pendidikan Berkeadilan dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di SMP AL HASIB Pakis Kabupaten Malang"

Demikian surat keterangan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Pakis, 9 Nopember 2021
Kepala Sekolah
[Signature]
ANIATUL AMALIA P., S.Si